

**IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH-AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII C SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

In'am Arzaqi Mahbuby
07110280



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2012**

**IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH-AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII C SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

In'am Arzaqi Mahbuby
07110280



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH-AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII C SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

In'am Arzaqi Mahbuby
07110280

Telah disetujui pada tanggal 12 Maret 2012

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Moh. Padli, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH-AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII C SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

In'am Arzaqi Mahbuby (07110280)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

5 April 2012 dengan nilai B+

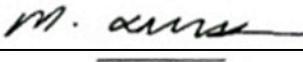
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada tanggal 5 April 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

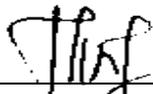
Ketua Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

: 

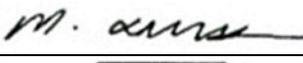
Sekretaris Sidang

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

: 

Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

: 

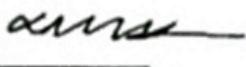
Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**





Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa Hasrat dan Keinginan
Semua Hasrat dan Keinginan adalah buta, jika tidak disertai Pengetahuan
Pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti Pelajaran
Setiap Pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai Cinta
Dan Cinta akan menyesatkan jika tidak disertai dengan Iman.

Berjuta terima kasihku untuk kedua orang tuaku tercinta, Abah: H.
Mughtar Anwar (Alm) & Umi: Hj. Zuhrotun Misa', saudara-saudara dan
seluruh keluarga besarku atas segala perjuangan, dukungan dalam bentuk
do'a, spiritual, mental, material dan kepercayaan mereka yang membuatku
sanggup bertahan dalam langkah menuju cita-citaku dan harapan mereka.
Untuk Bapak & Ibu Guruku di TPQ, TK, MI, MTs, MA, dan Universitas.
Untuk teman-teman saya di UNIOR, PERMAGRES, PMII, BSA angkatan
2007, PAI angkatan 2007, Kontrakan, Kos, Ma'had, PKLI Singosari,
dan yang spesial untuk sang kekasih, Hj. Dwi Nur Aini Dahlan, S.Si yang
selalu setia menemani dan memberikan semangat juang dalam setiap detik
langkah kehidupanku.

Sungguh segala kemampuan untuk menuntaskan setumpukan lembaran dan
goresan tinta ini takkan pernah ada artinya tanpa semangat dan
kepercayaan yang telah mereka berikan untukku. Hanya inilah persembahan
kecilku yang bisa aku berikan untuk mereka.

Terimakasih!!!

(Jujur, Semangat & Positive Thinking)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S. An Nahl : 125)¹

(Jujur, Semangat & Positive Thinking)

¹ Al Qur'anul Karim. (Bandung: CV Jumanatul Ali Arrt). Hal. 280.

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi In'am Arzaqi Mahbuby
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 12 Maret 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

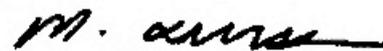
Nama : In'am Arzaqi Mahbuby
NIM : 07110280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : In'am Arzaqi Mahbuby
NIM : 07110280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi. Dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Maret 2012

Pembuat Pernyataan,



In'am Arzaqi Mahbuby
NIM. 07110280

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga laporan proses penelitian kegiatan belajar dan pembelajaran ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan dijadikan dalam bentuk Skripsi dengan judul, “**Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang**”. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang yakni agama Islam.

Penulis bertujuan untuk menelusuri kekuatan dan kelebihan metode pembelajaran yang bervariasi, dari proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Powe of Two*, khususnya dibidang Aqidah-Akhlak. Sehingga bila diterapkan di SMPI Almaarif 01 Singosari, terbukti berhasil atau tidaknya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini berikut laporannya tidak lepas dari dukungan dan kerja sama semua pihak yang terkait. Karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku, dengan segala ketulusannya yang senantiasa mendukung,

mengarahkan dan memberi kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga selaku Dosen Wali.
5. Segenap staf akademik Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
6. Bapak H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang telah menyediakan tempat bagi penulis untuk bisa melakukan penelitian skripsi.
7. Ibu Nining Syafa'ah, S.Ag selaku Guru Pamong yang telah membimbing dalam melaksanakan proses penelitian skripsi.
8. Segenap keluarga besar SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
9. Untuk Guru-guru di TPQ, TK, MTs, MA, dan Universitas. Yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada penulis.
10. Untuk teman-teman saya di UNIOR, PERMAGRES, PMII, BSA angkatan 2007, PAI angkatan 2007, Kontrakan, Kos, Ma'had, PKLI Singosari, dan

yang spesial untuk sang kekasih, Hj. Dwi Nur Aini Dahlan, S.Si yang selama ini mendampingi dalam keadaan susah maupun senang dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. **“Suwon Puoooooll.....!!!”**

11. Seluruh siswa-siswi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, terutama siswa-siswi kelas VIII C, semoga terus berprestasi dan dapat meraih cita-citanya. **“Semoga Ilmu kalian bermanfaat di dunia dan di akhirat”**.
12. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasi bahkan yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian skripsi ini. **“Thank’s For All”**.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah swt. dan dijadikan amal sholeh yang berguna *fiddunyaa wal aakhirah*. Amin.

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan penelitian skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis dalam menuju masa depan. Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya.

Malang 12 Maret 2012



In'am Arzaqi Mahbuby

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ع	=	,
د	=	d	ف	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

او	=	aw
اى	=	ay
أو	=	û
أى	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sejarah Kepemimpinan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang -----	81
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Pengajar (Guru) Tahun Ajaran 2011-2012 -----	92
Tabel 4.3	Daftar Jenjang Pendidikan Guru Tahun Ajaran 2011-2012 ----	92
Tabel 4.4	Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2011-2012 -----	92
Tabel 4.5	Daftar Siswa Tahun Ajaran 2011-2012 -----	93
Tabel 4.6	Daftar Siswa Kelas VIII C Tahun Ajaran 2011-2012 -----	93
Tabel 5.1	Peningkatan Motivasi Siswa Dari Pra Penerapan Metode <i>The Power of Two</i> Sampai Siklus Keempat -----	122
Tabel 5.2	Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode <i>The Power of Two</i> -----	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Jalannya Proses PTK -----	63
Gambar 3. 2 Alur Jalannya Proses PTK -----	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3. Bukti Konsultasi
- Lampiran 4. Struktur Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 5. Struktur Kurikulum SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 6. Jadwal Pelajaran Tahun Pelajaran 2011/2012
- Lampiran 7. Program Tahunan Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 8. Program Semester Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 9. Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
- Lampiran 11. Pedoman Angket
- Lampiran 12. Daftar Gambar
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PERSETUJUAN -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	iv
MOTTO -----	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING -----	vi
SURAT PERNYATAAN -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
HALAMAN TRANSLITERASI -----	xi
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR GAMBAR -----	xiii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiv
DAFTAR ISI -----	xv
ABSTRAK -----	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	5
D. Batasan Masalah -----	6
E. Definisi Istilah -----	7
F. Penelitian Terdahulu -----	9

G. Sistematika Pembahasan -----	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode <i>The Power of Two</i> -----	13
1. Pengertian Metode -----	13
2. Pengertian Metode <i>The Power of Two</i> -----	14
3. Penerapan Metode <i>The Power of Two</i> -----	15
4. Langkah-langkah Metode <i>The Power of Two</i> -----	16
5. Tujuan Penerapan Metode <i>The Power of Two</i> -----	16
6. Keunggulan dan kelemahan Metode <i>The Power of Two</i> ----	17
B. Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	18
1. Pengertian Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	18
2. Tujuan Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	22
3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	24
4. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	26
5. Metode Pendidikan Aqidah-Akhlak -----	28
C. Motivasi -----	31
1. Pengertian Motivasi -----	31
2. Macam-macam motivasi -----	34
3. Tujuan Motivasi -----	40
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar -----	41
5. Hakikat Motivasi Belajar -----	43
6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah -----	46
7. Prinsip-Prinsip Motivasi -----	49

8. Indikator Motivasi -----	51
9. Cara Mengukur Motivasi -----	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	54
B. Kehadiran Peneliti -----	55
C. Lokasi Penelitian -----	55
D. Data dan Sumber Data -----	56
E. Subyek dan Informasi Penelitian -----	57
F. Tehnik Pengumpulan Data -----	57
G. Analisis Data -----	59
H. Pengecekan Keabsahan Data -----	60
I. Tahap-tahap Penelitian -----	62
1. Tahap Persiapan -----	62
2. Tahap Pelaksanaan/Implementasi -----	63
3. Pengamatan -----	73
4. Refleksi -----	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian -----	78
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Almaarif 01 Singosari -----	78
2. Visi dan Misi -----	81
3. Fungsi dan Tujuan -----	83
4. Informasi Akademik -----	84
5. Perlengkapan dan Posisi Ruangan -----	94

B. Paparan Data Hasil Penelitian -----	95
1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 1 -----	95
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 2 -----	100
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 3 -----	106
4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 4 -----	112

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Implementasi Metode <i>The Power of Two</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa -----	119
B. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode <i>The Power of Two</i> Dibidang Studi Aqidah-Akhlak -----	122

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan -----	128
B. Saran -----	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Mahbuby, In'am Arzaqi. 2012. *Implementasi Metode The Power Of Two dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Zainuddin, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Metode The Power of Two

Cita-cita luhur para tokoh bangsa pejuang negara Indonesia adalah mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya lahir dan batin. Pemerintah melalui PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada bab II pasal 2 dinyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama dan pendidikan agama.

Berdasarkan dari kenyataan yang ada pada dunia pendidikan, bahwasanya pendidikan agama kurang maksimal yang menjadikan generasi-generasi muda pada saat ini menjadi tidak terkontrol, sehingga yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan (1) Bagaimana proses Implementasi metode *The Power of Two*. (2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *The Power of Two*. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, (1) mengetahui proses penerapan *The Power of Two*. (2) mengetahui motivasi belajar siswa dengan metode *The Power of Two*.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk menelusuri dari proses pembelajaran upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Pengumpulan data: Teknik Observasi, Teknik Interview, dan Teknik Dokumentasi. (3) Teknik Analisa Data: Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Hasil penelitian dari penerapan metode *The Power of Two* ini tidak bisa dilihat dengan satu/dua siklus saja, akan tetapi empat siklus atau lebih, karena proses pembelajaran berjalan dengan proses kemampuan siswa. Selama empat siklus, peneliti berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan dari rata-rata nilai yang dijadikan tolak ukur oleh peneliti adalah 90. Ternyata dari 42 siswa /21 kelompok, tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. 3 kelompok/6 siswa mendapatkan nilai 90. Dan yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 18 kelompok/36 siswa. Berdasarkan dari hasil nilai kerja kelompok siswa, proses pembelajaran dengan metode *The Power of Two* berhasil diterapkan untuk membangun motivasi belajar siswa di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, bidang studi Aqidah-Akhlak.

ABSTRACT

Mahbuby, In'am Arzaqi. 2012. *Implementation of The Power of Two Method in Learning Aqidah-Akhlak to Increase Student Motivation in the Class VIII C Student Islamic School Almaarif 01 Singosari Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic State University of Malang Maulana Malik Ibrahim, Supervisor: Dr. H. M. Zainuddin, M.A.

Keyword: Implementation Method The Power of Two

Noble ideals of the warrior leaders of Indonesia Indonesia is to realize fully human and unseen. Government through the Government Regulation Number 55 Year 2007 on Religious Education and Religious Education, in Section II, Article 2 states that the human form of religious education serves Indonesia who believe and fear of God Almighty and behave noble and able to maintain peace and communal harmony and inter-religious relations religious education.

Based on the fact that there is on education, religious education that makes less than the maximum that younger generations do not currently be controlled, so that the background for the authors to apply the method of The Power of Two to enhance students motivation. In this research can be formulated (1) How does the process of implementation of the method The Power of Two. (2) How does students motivation to the application of the method The Power of Two. This research has the objective is, (1) know the process of implementation of The Power of Two. (2) know the students motivation by the method of The Power of Two.

The method applied in this research include (1) The approach and type of research: This research was carried out with the kind of research Classroom Action Research (PTK) and using a qualitative descriptive approach, this approach is used to track the learning process of an effort to increase students motivation. (2) Data collection: Observation Techniques, Interview Techniques, and Technical Documentation. (3) Techniques of Data Analysis: To analyze the qualitative data analysis techniques author uses descriptive. Sources of data from this research is teacher-subjects Aqidah-Akhlak and class VIII C Student Islamic School Almaarif 01 Singosari Malang.

The results of the implementation of The Power of Two method can not be seen with one/two cycles only, but four cycles or more, because the process of learning to walk with the students ability. For four cycles, the researchers managed to build motivation in learning. Based on the average of the benchmark value by the researchers was 90. Turns of 42 students / 21 group, no one scored below average. Group 3/6 students scored 90. And that scored above the average of 18 kelompok/36 students. Based on the results of the working groups of students, the learning process by the method of The Power of Two successfully applied to build motivation to learn in class VIII C Student Islamic School Almaarif 01 Singosari Malang, field of study Aqidah-Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang sangat mutlak, utamanya dibidang agama, hal tersebut dikarenakan manusia tidak lepas dari hukum-hukum Islam yang harus dilalui dengan pendidikan (belajar). Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.”¹

Pengoptimalan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA dan Universitas, merupakan upaya utama bagi Negara, khususnya bagi seorang pendidik.² UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pentingnya pendidikan sebagaimana berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik terhadap murid, agar seluruh potensi dan bakat yang ada dalam diri murid

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 204

² Moh Padil, Trio Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 4

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

didik dapat teraktualisasikan untuk mencapai tujuan (cita-cita) yang diharapkan. Kegiatan dari suatu pendidikan yang diberikan oleh guru kepada murid biasanya disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Seorang ilmuwan yaitu Sardiman A. M. menyatakan dalam opininya bahwa:

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya⁴

Pelaksanaan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar seseorang, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁵ Faktor internal ini meliputi dua aspek, yakni: fisiologis seperti kesehatan dan panca indra, dan aspek psikologis seperti: kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah, peran guru, metode dan materi pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, dari sekian faktor tersebut, yang paling sering berpengaruh dalam keberhasilan belajar individu atau murid adalah penggunaan metode dan peran serta guru dalam mengajar.

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 22

⁵ Esa Nur Wahyuni Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 19

Secara umum, seorang guru memiliki tugas untuk mendidik anak, agar anak didik antusias dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan mengorganisasi kelas agar anak didik antusias dan termotivasi dalam menerima pelajaran dengan menggunakan metode yang efektif dan tepat sesuai keadaan psikologi siswa, mengajar secara efektif sangat bergantung kepada pemilihan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar atau teknik mngajar secara sistematis.⁶

Dikatakan juga dalam sebuah referensi bahwa seorang guru atau pendidik harus mempunyai berbagai macam kemampuan seperti: ilmu pengetahuan, keterampilan mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, interaksi belajar-mengajar, memberi motivasi siswa dan lain sebagainya.⁷ Jadi para guru mempunyai kewajiban khusus yaitu banyaknya pengetahuan yang dimiliki dan ketepatan metode yang dipilih dalam KBM, agar siswanya memahami pelajaran dengan baik.

Pada kenyataannya di beberapa sekolah seperti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak yang diberlakukan di kelas VIII C masih menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu metode ceramah dan tanya jawab, jika diterapkan pada KBM di sekolah saat ini. Guru terbiasa dengan membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan

⁶ W.James Popham, Eva El Beker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka cipta 2001), hal. 141

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2004), hal. 1

mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau disebut model pembelajaran konvensional. Selain itu guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas serta mengakibatkan interaksi yang kurang terjalin antara guru dengan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang bersemangat dan menurunkan motivasi murid, bahkan menimbulkan kejenuhan murid yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar.⁸

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran konvensional sudah tidak sesuai untuk diterapkan. Adapun alternatif penggunaan metode pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran kooperatif yaitu suatu strategi belajar siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling berdiskusi. metode pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh James bahwasannya penggunaan metode yang efektif dan tepat sesuai keadaan psikologi siswa dapat meningkatkan motivasi murid dalam menerima pelajaran.⁹

The Power of Two merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak. Tipe *The Power of Two* (kekuatan dua kepala) merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala.

⁸ Observasi di kelas VIII C pada tanggal 25 Januari 2012

⁹ W. James Popham, Eva El Beker, *loc. cit.*

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode *The Power of Two* di kelas VIII C di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Diharapkan dengan penerapan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan motivasi dan semangat murid dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak dengan didasari pandangan bahwa murid sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) metode *The Power of Two* dalam proses pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dengan penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menjelaskan gambaran secara umum tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *The Power of Two* dalam

¹⁰ Tim Penyusun (LP3I), *Ketrampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 146

pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dengan penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak.

2. Manfaat

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sabagai berikut:

- a. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan yang sedang dihadapi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
- c. Sebagai bekal dan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti.
- d. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya:

Rumusan masalah pertama, yaitu tentang implementasi metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, yang meliputi: perencanaan, proses pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Rumusan masalah kedua, mengenai efek terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dengan penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran atau interpretasi yang berbeda dari maksud judul di atas, maka di sini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah pembentuk judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan "Implementasi adalah pelaksanaan penerapan".¹¹ Penulis akan memberikan contoh penggunaan kata "Implementasi" tersebut dalam sebuah kalimat agar lebih jelas maknanya, misalnya: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk implementasi tentang hal yang disepakati dahulu. Maksudnya adalah pada pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk pelaksanaan penerapan tentang hal yang telah disepakati dahulu.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 427

2. Metode

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Sehingga dapat diartikan bahwa metode atau metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

3. *The Power of Two*

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.¹³

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau melakukan atau perbuatan yang membawa ke arah tujuan lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

5. Aqidah-Akhlak

Aqidah-Akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal

¹² *Ibid.*

¹³ Ahmad Bisyr Hadi Mafatih, *Makalah Strategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* (<http://media.diknas.go-id>, diakses pada tanggal 26 Juni 2011)

yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

6. Motivasi

Istilah motivasi, dari perkataan (motivate-motivation) banyak digunakan dalam berbagai situasi. Dalam uraian ini tidak akan di kemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi, akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi adalah satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Hairul Anwar, dengan judul “Penerapan Metode *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui proses penerapan metode *The Power of Two* dalam proses KBM PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu. 2). Mengetahui motivasi siswa kelas X SMAN 02 Batu dengan penerapan metode *The Power of Two* di bidang studi PAI. 3). Mengetahui yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power of Two* dalam proses belajar dan pembelajaran PAI pada siswa X SMAN 02 Batu.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, bahwa metode *The Power of Two* cukup berpengaruh pada motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI, sehingga prestasi siswa di sekolah pun meningkat.

2. Erma Wahyuningsih, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dan *Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. 2). Ada tidaknya pengaruh aktivitas siswa yang aktif lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang aktivitasnya pasif. 3). Ada tidaknya hubungan penggunaan model pembelajaran dan aktivitas siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Ita Purnama Sari, dengan judul “Implementasi Pengajaran Matematika dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *The Power of Two* Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *The Power of Two* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran. 2). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran. 3). Efek interaksi antara

metode mengajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Lingkaran.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, bahwa metode *The Power of Two* tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar matematika tingkat SMP kelas VIII. Namun terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya

BAB II, merupakan kepustakaan mengenai pengertian metode *The Power of Two*, pembelajaran Aqidah-Akhlak dan motivasi belajar. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan langkah-langkah penerapan metode *The Power of Two* serta keunggulan dan kelemahannya.

BAB III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode *The Power of Two* kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya guru Aqidah-Akhlak dalam menerapkan metodenya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

BAB VI, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *The Power of Two*

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*metode*” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah. Memang metode dapat juga diartikan cara. Untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata “*method*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan *method*, dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata “*way*”, bukan kata “*method*”. Sedangkan yang dimaksud

¹ Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40

dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.³ Jadi peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah strategi atau metode *The Power of Two*.

2. Pengertian Metode *The Power of Two*

Metode belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal. 202

³ Abu Ahmad, op cit., hal 152

untuk mencapai kompetensi dasar.

The Power of Two menurut istilah *power* (kekuatan) dan *two* (dua), dua kekuatan.⁴ Kekuatan metode belajar kekuatan berdua adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Metode belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.⁵

3. Penerapan Metode *The Power of Two*

Penerapan metode *The Power of Two* didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berpikir serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil, untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau masalah yang akan didiskusikan secara lebih luas.⁶

⁴ Eko Purnomo Jati, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1993), hal. 289

⁵ Muqowin. *Strategi Pembelajaran*.<http://muqowin.com>. Diakses tanggal 26 Juni 2011

⁶ Tim Penyusun (LP3I), *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.146

4. Langkah-langkah Metode *The Power of Two* ini antara lain ialah:

Langkah-langkah metode *The Power of Two* ini antara lain, ialah:⁷

- a. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran.
- b. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan.
- c. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).
- d. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
- e. Siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok.
- f. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

5. Tujuan Penerapan Metode *The Power of Two*

Tujuan pembelajaran metode *The Power of Two* adalah membangun mental siswa aktif dalam belajar, sehingga siswa benar-benar merasa sangat butuh dengan pembelajaran Aqidah-Akhlak. Sebagaimana dijelaskan oleh Abd. Ghani dalam metode ini ialah upaya agar siswa-siswa tersebut berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan siswa lain. Akan tetapi dalam metode ini siswa tidak dibolehkan mendiskusikan jawabannya kepada teman-temannya secara keseluruhan yang ada di dalam kelas tersebut, akan tetapi siswa tersebut mendiskusikan

⁷ Wahid Murni dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hal.146

jawabannya secara berpasangan (dua orang).

6. Keunggulan dan kelemahan Metode *The Power of Two*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *The Power of Two* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Selain beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan seperti metode diskusi yang lainnya, diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.
- e. Dengan luasnya pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- f. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- g. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.⁸

B. Pendidikan Aqidah-Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Aqidah-Akhlak

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan Aqidah-Akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian Aqidah-Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu Aqidah dan Akhlak.

a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*‘aqoda-ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya

⁸ Wahid Murni dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hal.150-151

di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁹

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kukuh dan tidak tercampur oleh keraguan.¹⁰

Menurut M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan Aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹¹

Adapun Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.¹²

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹³

Sedangkan Syekh Hasan Al Bannah menyatakan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari

⁹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

¹⁰ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

¹¹ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hlm. 51

¹² Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah (I)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

¹³ A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

kebimbangan dan keragu-raguan.¹⁴

Dari beberapa pengertian Aqidah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dan kuat serta dibenarkan di dalam hati sehingga menjadikan ketenangan dalam jiwa dan tidak dicampuri oleh keraguan.

b. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluq*” dan jama’nya “*akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹⁵

Ibnu Maskawaih dalam bukunya “*Tahdzibul Akhlak wa That-hirul A’raq*” mendefinisikan Akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.¹⁶

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.¹⁷

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut Akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila

¹⁴ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 242

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 243

¹⁶ *Ibid.*...

¹⁷ Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum) Op. Cit.*, Hlm. 72

membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah perangai yang ada dalam diri manusia yang mengakar, yang dilakukannya secara spontan dan terus menerus. Agama Islam menjadi sumber datangnya akhlak. Orang yang memiliki akhlak memiliki landasan yang kuat dalam bertindak.

Dengan demikian pendidikan Aqidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

¹⁸ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) Hlm. 170

¹⁹ Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

Sedangkan Pendidikan Aqidah-Akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah-Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan Aqidah-Akhlak itu sendiri. Yang mana pendidikan Aqidah-Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al Qur'an dan Hadits.

2. Tujuan Pendidikan Aqidah-Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam

²⁰ Moh. Rifai, *Aqidah-Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994) Hlm. v

pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²¹ Adapun tujuan pendidikan Aqidah-Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan Akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah swt. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²²

Menurut Mohd. Athiyah Al Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau Akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²³

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah-Akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 29

²² Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) Hlm. 2

²³ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm. 104

buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt., dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Aqidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁴

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah-Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt. serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah-Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan Aqidah-Akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan Aqidah-Akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi Aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.

²⁴ Moh. Rifai, *loc.cit.*

b. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: Akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi Akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁵

Sedangkan menurut Departemen Agama pendidikan Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek Aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahhum, tasammuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek Akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.²⁶

²⁵ *Ibid.*, Hlm. vi

²⁶ Depag, *Op. Cit.*, Hlm. 2-3

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah-Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah Akhlak yang luhur yakni Akhlak terpuji.

4. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah-Akhlak

Kebanyakan ulama' membagi sumber ajaran pendidikan Aqidah-Akhlak menjadi dua yaitu Al Qur'an dan Al Hadits.

a. Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah-Akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Al Qur'an surat Al 'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

2) Al Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اِقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

3) Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

b. Al Hadits

Sedangkan Al Hadits merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu berupa perkataan, perbuatan,

pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain dan bisa disebut penjelasan atas Al Qur'an.

5. Metode Pendidikan Aqidah-Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam pengertian bahasa, kata “*metode*” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari “*meta*” yang berarti “melalui”, dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²⁷

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.²⁸

Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat *Polipragmatis*

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (*multipurpose*). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi

²⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hlm. 97

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 100

dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

b. Bersifat *Monopragmatis*

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.²⁹

Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan Aqidah-Akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian Aqidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda nabi-Nya.
- b. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (*kontemplasi*) yang mendalam.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah swt.

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 97-98

- d. Irfani'ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).³⁰

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan Akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

- a. Metode *takhalli*, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.
- b. Metode *tahalli*, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir-batin.
- c. Metode *tajalli*, yaitu merasa akan keagungan Allah swt.³¹

Untuk pendidikan moral dan Akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b. Pendidikan Akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga,

³⁰ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 244-246

³¹ *Ibid.*, Hlm. 246-247

mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.

- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan Akhlak.³²

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan Aqidah-Akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari pengertian “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Nadu itu membuat kekacauan, apa motifnya si Aman itu rajin membaca, apa motifnya Pak Jalu meberikan intensif kepada para pembantunya, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif?³³

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pangerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya pangerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila

³² Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Op. Cit.*, Hlm. 106-108

³³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011), hal. 73

kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*".

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian itu dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagaimana berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.³⁴

Dengan ketiga unsur di atas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 158

karena adanya tujuan,kebutuhan atau keinginan.

Apabila dalam kegiatan belajar-mengajar ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.³⁵

Surjono Trimono memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*persistence*) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.³⁶ Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

³⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 74-75

³⁶ Tabarani Rusyan dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hal. 98

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah swt. dalam potongan ayat pada surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri*

2. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat

dan lain sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-Expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-Enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- 2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya. Jelasnya motivasi ini timbul karena dorongan dari luar.
- 3) Motif subyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflek, instink, otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba diminta ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke Jakarta. Si Pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si Pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif atau alasan itu, kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi *Intrinsik* dan Motivasi *Ekstrinsik*³⁷

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang menyertai tindakan, belajar dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.³⁸

Motivasi *intrinsik* timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia akan rajin mencari buku-buku yang dibacanya.

Siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sebab satu-satunya jalan menuju pada tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak

³⁷ Sadirman, *op.cit.*, hal. 86-89

³⁸ Oemar Hamalik, *op cit.*, hal. 162

mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, yakni kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.³⁹

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motif *ekstrinsik* timbul dari luar diri seseorang kadang-kadang karena adanya paksaan atau pengaruh dari lingkungan anak didik.⁴⁰ Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴¹

Menurut Sardiman motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara

³⁹ Sadirman, *op cit.*, hal. 89-90

⁴⁰ Nashar, *op cit.*, hal. 25

⁴¹ Oemar Hamalik, *op cit.*, hal 163

langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴²

3. Tujuan Motivasi

Adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.⁴³ Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi

⁴² Sadirman, *op cit.* hal. 90-91

⁴³ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hal 160

seseorang. Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswi belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi siswa-siswi itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini juga harus dipikirkan.⁴⁴

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. (*Motivation is an essential condition of learning*). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁴⁵ Menurut Oemar Hamalik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

⁴⁴ Nashar, *op.cit.*, hal. 26-27

⁴⁵ Sadirman, *op.cit.*, hal. 84-85.

Sedangkan menurut Sardiman,⁴⁶ fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

⁴⁶ Ibid..

- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁴⁷

Disamping itu, ada fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴⁸

5. Hakikat Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi. Guru memiliki motivasi dan kreatif untuk mengajar, siswa memiliki motivasi dan kreatif untuk belajar terutama dalam hal memecahkan masalah. Motivasi belajar menurut Frederick J. Mc. Donald, adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁹

⁴⁷ Zakiah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), hal. 141

⁴⁸ Sadirman, *op.cit.*, hal 85-86

⁴⁹ Nashar, *op cit.*, hal. 38-39

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵⁰

Dalam rumusan di atas terlihat ada tiga unsur penting, yakni: Pertama, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan tenaga pada setiap manusia. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang menentukan tingkah laku manusia. Ketiga, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Crow & Crow mengatakan bahwa motivasi juga merupakan faktor yang penting dalam belajar yaitu motivasi memberi semangat bagi seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya, motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Penjelasan pengertian atau batasan tentang hal motivasi menurut para ahli di atas menunjukkan bahwa motivasi merupakan motif-motif

⁵⁰ Sadirman, *op cit.*, hal. 75

dalam diri setiap orang yang memiliki kemampuan menggerakkan dan memelihara sikap dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga terpuaskan kebutuhannya.⁵¹

Gage dan Berliner mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Disini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi *intrinsik*/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi *ekstrinsik*/motivasi eksternal).

Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait-mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Kesimpulannya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan.⁵²

⁵¹ Nashar, *op cit.*, hal. 39-40

⁵² *Ibid.*, hal. 45

6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan suatu motivasi dalam “*Academic Achievement*”.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering karena ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, yakni jika akan mengadakan ulangan harus memberitahukan kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵³

⁵³ Sadirman, *op cit.*, hal. 91-95

7. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama, dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* dikalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang berminat tinggi dan antusias pula.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang

- motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
 - h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
 - i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
 - j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
 - k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
 - l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian siswa kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya tidak efektif.
 - m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
 - n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan tidak ada, maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
 - o. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan Tekanan kelompok siswa (per-grup) kebanyakan lebih

efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.

- p. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar tertentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.⁵⁴

8. Indikator Motivasi

Kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:⁵⁵

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- e. Tekun menghadapi tugas
- f. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- g. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- h. Lebih senang bekerja mandiri
- i. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- j. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai

⁵⁴ Oemar Hamalik, *op cit.*, hal 163-166

⁵⁵ Herlin Febriana Dwi Prasti, *Indikator Motivasi Belajar Siswa, 2011*) hal. 315

masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- g. Lebih senang bekerja mandiri
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya

9. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu.⁵⁶ Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

⁵⁶ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: 1992), hal. 61

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.⁵⁷ Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *chek list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 61-62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dan Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Seperti yang dikutip oleh Moleong dari Ioffland bahwa jenis data dari penelitian kualitatif, banyak berupa kata-kata dan tindakan, akan tetapi jenis data yang berupa kata-kata dan tindakan, mungkin kurang sempurna kecuali didukung oleh jenis data tambahan yang lain. Jenis data yang dapat digunakan bahan tambahan adalah sebagai berikut:

1. Sumber tulisan, yang terdiri dari sumber buku, majalah, ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
2. Foto, yaitu dokumentasi bergambar yang sangat bermanfaat untuk menelaah segi-segi subyektif yang sering dianalisis secara induktif. Foto ini bisa berasal dari orang lain ataupun dari peneliti sendiri.¹

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Rosda Karya, 2001), hal. 12

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²

Kemudian lebih lanjut, Moleong menyatakan bahwa:

”Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti.”³

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam kaitannya dengan strategi guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah-Akhlak di dalam kelas dengan menggunakan metode *The Power of Two* di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diprioritaskan dalam waktu yang telah dijadwalkan. Karena peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dalam penelitian ini. Kehadiran merupakan suatu stasiun interaksi antara peneliti dengan objek penelitian. Jadi kehadiran merupakan rutinitas utama bagi peneliti, yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang mana merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung IKIP: CV Remaja Karya, 2002), hal. 3

³ *Ibid.*, hal. 27

Pendidikan Almaarif Singosari, tepatnya berada di Jalan Ronggololawe no 19 Singosari Malang telp. (0341) 458346, terletak kurang lebih 100 m dari pasar Singosari.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan lembaga yang bertujuan membentuk siswa yang berkualitas, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Penulis mengambil lokasi ini didasarkan pada *observasi* awal ke sekolah tersebut, dan penulis menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah-Akhlak pada kelas VIII C, dari tingkah laku mereka menunjukkan adanya kejenuhan dalam belajar Aqidah-Akhlak yang menunjukkan kerendahan tingkat motivasi belajar siswa yang berimbas pada penurunan prestasi belajar siswa. Sehingga menjadikan masalah tersebut patut untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.⁴ dan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni:

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yakni: data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang terdiri dari informan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114

atau nara sumber, tempat dan peristiwa dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, tulisan tulisan ilmiah, majalah dan hasil penelitian.

E. Subyek dan Informasi Penelitian

Yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah guru, karyawan, murid, sistem pembelajaran dan lain-lain dalam hubungannya dengan penerapan metode *The Power of Two* di dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. *Observasi*

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁵

Teknik *observasi* ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan seluruh panca indera secara langsung terhadap obyek. Peneliti melakukan *observasi* awal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang secara langsung agar dapat mengetahui

⁵ *Ibid* hal 156-157.

permasalahan yang muncul di kelas, serta mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak. Maka dengan menggunakan metode *observasi* ini, secara umum peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran serta motivasi dari siswa terhadap pembelajaran di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sebelum dan sesudah diterapkannya Metode *The Power of Two*.

2. *Interview*

Interview adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁶ Teknik *interview* ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. *Interview* ini dapat digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari nara sumber, misalnya kepada Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran dengan menggunakan wawancara secara langsung. Sedangkan kepada Siswa dengan menggunakan wawancara dan memberikan angket. Teknik *interview* ini secara langsung dapat menggambarkan kreatifitas dan motivasi siswa dalam pelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Metode wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara atau *interview* digunakan

⁶ *Ibid.*, hal. 126

oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, serta perubahan tingkat motivasi siswa pasca diterapkannya metode *The Power of Two*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda.⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Islam Almaarif 01 Singosari, struktur organisasi, karyawan, guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan aktifitas siswa dalam kelas khususnya motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah: pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus dan titik tolak pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian yang umum.⁸ Untuk menghasilkan rangkaian penelitian yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data dan penarikan kesimpulan verifikasi

⁷ *Ibid.*, hal. 159

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 44

pertama setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.⁹ Ketiga adalah dari data-data yang disajikan pada tahap kedua akan diambil kesimpulan mengenai penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak yang berlangsung di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap temuan dalam penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tepatnya di

⁹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjetjep R. R (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 327

kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dan mengamati strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran Aqidah-Akhlak dan mengamati motivasi yang diperoleh siswa dengan melalui strategi *The Power of Two*. Intensitas kehadiran peneliti yang cukup di sekolah untuk mengetahui motivasi belajar melalui strategi *The Power of Two* adalah mempunyai maksud untuk menguji kebenaran data yang diperoleh agar lebih jelas.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Data-data yang ada harus relevan dengan persoalan yang dibahas. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga diperoleh kejelasan yang mendalam.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 330

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keaslian data yang diperoleh dari berbagai teknik penelusuran data seperti *observasi*, *interview* dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah-Akhlak pada siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Perencanaan tindakan yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Survey lokasi penelitian, yakni SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
- b. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- c. Observasi kondisi kelas sebagaimana kesepakatan dengan guru

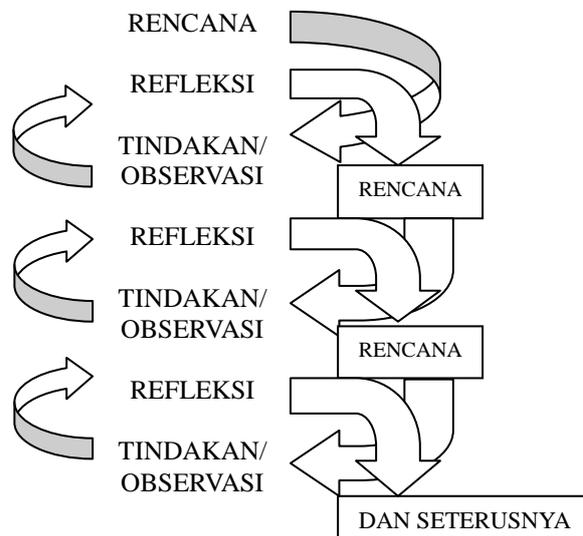
¹² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 331

pamong.

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membuat instrumen pengumpulan data yang berupa tes tulis dan tes lisan, dan ulangan harian sebagai barometer keberhasilan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan/Implementasi

Secara sederhana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan sebagai berikut:

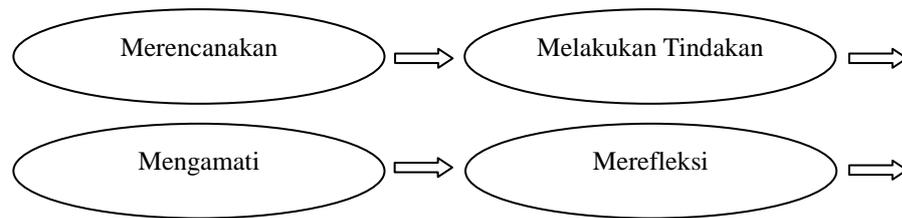


Gambar 1. 1 Alur Jalannya Proses PTK

Salah satu karakteristik dari PTK adalah adanya kolaborasi. Oleh karena itu, kolaboratif ini harus secara konsisten tersampaikan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahap penyelenggaraan.¹³

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut:

¹³ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 22



Gambar 1. 2 Alur Jalannya Proses PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis atau penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap ini berulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.¹⁴ Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara umum. Siklus berisi sebagai berikut:¹⁵

a. Siklus pertama

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 21

¹⁵ *Ibid.*,

2) Pelaksanaan tindakan/observasi

Pada tahap ini merupakan suatu pelaksanaan atau proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran Aqidah-Akhlak, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan Aqidah-Akhlak. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a) Guru mengabsen siswa satu persatu sekaligus perkenalan.
- b) Guru memberikan penjelasan jalannya pembelajaran di kelas yang akan diterapkan.
- c) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Aqidah-Akhlak.
Misalnya: apa yang dimaksud dengan musyawarah?
- d) Lalu siswa mencari jawaban secara individual, kemudian setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu.

- e) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

3) Refleksi pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan perbaikan atau modifikasi dari RPP untuk melangkah pada pertemuan berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat teratasi.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran

berlangsung di kelas, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas.

2) Pelaksanaan tindakan/observasi

Pada tahap ini merupakan suatu pelaksanaan atau proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran Aqidah-Akhlak, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan Aqidah-Akhlak. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Aqidah-Akhlak.
Misalnya: apa yang dimaksud dengan mendo'akan yang baik terhadap orang lain?
- b) Lalu siswa secara keseluruhan mencari jawaban, kemudian setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu.

- c) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

3) Refleksi pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan perbaikan atau modifikasi dari RPP untuk melangkah pada pertemuan berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat teratasi. Dan tahapan siklus kedua ini lebih diarahkan pada evaluasi yang mengevaluasi dari kekurangan dan kelemahan proses belajar dan pembelajaran mulai dari minggu yang lalu hingga pembelajaran minggu sekarang.

c. Siklus ketiga

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas.

2) Pelaksanaan tindakan/observasi

Pada tahap ini merupakan suatu pelaksanaan atau proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran Aqidah-Akhlak, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan Aqidah-Akhlak. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Aqidah-Akhlak.

Misalnya: apa yang dimaksud dengan sikap lemah lembut terhadap orang lain?

- b) Lalu siswa berfikir untuk mendapatkan jawabannya, kemudian setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu.
- c) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.
- d) Guru memberikan selembar kertas yang berisi soal-soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

3) Refleksi pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan evaluasi yang lebih khusus, agar pada siklus terakhir benar-benar maksimal,

baik hasil dari belajar siswa, motivasi, ataupun mentalitas siswa. Sehingga pada pertemuan berikutnya, siswa benar-benar maksimal dalam mengikuti pelajaran.

d. Siklus keempat

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas. Serta perbaikan dari berbagai tindakan dalam belajar.

2) Pelaksanaan tindakan/observasi

Pada tahap ini merupakan suatu pelaksanaan atau proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran Aqidah-Akhlak, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan Aqidah-Akhlak. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Aqidah-Akhlak.
Misalnya: apa yang dimaksud dengan sikap taqwa kepada Allah swt?
- b) Siswa didesak oleh guru untuk menjawabnya dengan segera.
- c) Lalu guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke kelompoknya masing-masing.
- d) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil dari jawabannya masing-masing.
- e) Guru memberikan selembar kertas yang berisi soal-soal untuk dikerjakan secara berkelompok dan memberikan kertas sebagai tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan oleh peneliti.
- f) Terakhir, guru meminta maaf kepada semua siswa atas kesalahan yang telah diperbuat, baik yang disengaja atau tidak disengaja.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

3) Refleksi pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang telah berlalu, mulai dari awal hingga akhir. Semuanya dapat disimpulkan hasil dari penerapan metode *The Power of Two* yang telah diterapkan. dan tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir, yang mengungkap dari keberhasilan ataupun kegagalan dalam penerapan metode *The Power of Two*.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Objek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.¹⁶

Oleh karena tahap pengamatan dalam PTK adalah seperti tahap pengumpulan data dalam penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini harus disiapkan (dibahas) data yang akan dikumpulkan, instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, sumber data yang akan digali, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

¹⁶ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 100

a. Data Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok mencari data, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok. Sehingga berupa deskripsi pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa dibidang pelajaran Aqidah-Akhlak melalui pembiasaan diskusi/kerja kelompok. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil pembiasaan siswa dalam kerja kelompok. Hal tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan kekompakan dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok di kelas
- 2) Keaktifan belajar siswa dalam kelas
- 3) Semangat dan mentalitas siswa dalam belajar Aqidah-Akhlak
- 4) Kerapian siswa dalam berpakaian
- 5) Etika siswa dalam bergaul sesama teman
- 6) Etika siswa terhadap guru
- 7) Psikomotorik semua siswa dalam belajar perindividu ataupun

berkelompok

- 8) Kognitif siswa dalam menerima pelajaran Aqidah-Akhlak
- 9) Ketepatan siswa masuk kelas setiap bel masuk berbunyi
- 10) Kedisiplinan siswa setelah masuk kelas
- 11) Persiapan siswa ketika pelajaran hendak dimulai
- 12) Pemahaman siswa terhadap Aqidah-Akhlak
- 13) Pengamalan nilai-nilai luhur dalam Islam

b. Instrumen Penelitian

Peneliti harus menggunakan instrumen penelitian yang tepat sehingga hasil penelitian bisa valid. Secara terperinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman pengamatan (observasi) untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lapangan pada saat masing-masing kelompok mencari data, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran.
- 2) Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan, dan motivasi siswa serta pemahaman siswa terhadap Aqidah-Akhlak.
- 3) Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok dan skor tes kelompok.

c. Indikator kualitatif

Indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan, diantaranya:

- 1) Merasa terangsang melaksanakan tugas yang diberikan.
- 2) Bersemangat terhadap tugas yang diberikan.
- 3) Tergerak untuk selalu belajar.
- 4) Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya.
- 5) Terangsang untuk mewujudkan keinginannya.
- 6) Melakukan sesuatu karena ada rangsangan.
- 7) Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan.
- 8) Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu.
- 9) Mengikuti pembelajaran dengan senang.
- 10) Tidak merasa jenuh dengan pelajaran.
- 11) Selalu tak kenal malas dalam belajar.
- 12) Bertanya untuk mencari tahu.
- 13) Selalu penasaran terhadap sesuatu.

4. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.¹⁷ Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis,

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 80

mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.¹⁸ Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara siswa
- c. Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

¹⁸ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang berlokasi di Jalan Ronggolawe No. 19 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya berada di jantung kota Kecamatan Singosari. SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang (TK, MI, SD, MTs, SMP, MA, SMA dan SMK) di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Didirikan dan disahkan pada tanggal 9 Agustus 1977 dan telah mendapat sertifikasi status Terakreditasi A dengan Surat Keputusan Nomor: 05/BASKAB.18/28/02/05 tertanggal 28 Pebruari 2005.¹

1. Sejarah Berdirinya

Perguruan swasta sebagaimana ketentuan dalam GBHN merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI. Pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda, KH. Masjkur (mantan Menteri Agama RI dan Wakil Ketua DPR RI) menyadari akan pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang hanya menerima beberapa murid laki-

¹ Katalog SMP Islam Almaarif 01 Singosari Edisi 2011.

laki. Sebab pada masa itu anak perempuan belum lazim belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, Madrasah Misbahul Wathon selalu mendapat hambatan dan rintangan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. Masjkur.

Pada tahun itu juga (tahun 1923), karena berbagai halangan dan rintangan dari pihak pemerintah Hindia Belanda, nama Madrasah Misbahul Wathon diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon atas saran dan petunjuk KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jam'iyah NU) sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Suatu keanehan terjadi setelah kehadiran KH. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil KH. Masjkur untuk datang ke kantor Kawedanan dan malahan beliau dibenarkan serta diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Murid-muridnya inilah yang kemudian banyak bergabung pada laskar Sabilillah dan Hisbullah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatul Wathon berganti nama menjadi Madrasah Nahdlatul Oelama yang lebih dikenal dengan nama Sekolah Rakyat Nahdlatul Oelama disingkat dengan nama SRNO yang kemudian menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan pendidikan semakin meningkat maka pada tanggal 5 Oktober

1954 lahirlah PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Di tahun 1960-an berubah menjadi PGALNU. Kemudian pada tahun 1972-an berubah lagi menjadi PGA 6 tahun. Karena aturan dan kebijakan Menteri Agama Mukti Ali, pada tahun 1980 PGA 6 tahun menutup kegiatannya. Alumni PGA 6 tahun memiliki lebih dari 2000 orang yang sebagian besar menjadi guru agama di sekolah/Madrasah yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Aturan Departemen Agama yang mengharuskan PGA 6 tahun menutup kegiatannya menyebabkan pengurus untuk berencana mendirikan SMP Islam sebagai pengganti PGA. Oleh karena itu hal-hal yang dilakukan pengurus antara lain: Siswa baru yang mendaftar ke PGA (tahun 1977/1978) dipersiapkan menjadi siswa SMP Islam (angkatan pertama) meskipun belum terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, namun keberadaannya selalu dilaporkan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada tahun 1980 menjelang Ujian Akhir timbul permasalahan, yaitu hampir saja siswa SMP Islam tidak boleh mengikuti Ujian SMP dikarenakan syarat-syarat administrasi sekolahnya kurang lengkap. Disamping itu, waktu yang diberikan untuk memperbaiki/melengkapi seluruh administrasi sekolah sangat terbatas. Berkat kerja keras disertai doa, syarat-syarat yang diberikan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur yang secara logika sulit

terpenuhi dapat diselesaikan tepat waktu. Dikarenakan hal tersebut, maka untuk angkatan pertama (1980/1981) siswa SMP Islam bergabung ke SMPNU Lawang dan berhasil meluluskan 87 siswa dari 88 orang siswa.²

Secara fakta SMP Islam didirikan pada tanggal 9 Agustus 1977, namun secara resmi tercatat/terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978. Selama kurun waktu 30 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah:

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. H. Moh. Zannur Habib	Kepala Sekolah	1977-1985 (2 periode)
2	Drs. H. Ali Djaja	Kepala Sekolah	1985-1993
3	Moh. Syifak Mawahib, S.Ag	Kepala Sekolah	1993-2004 (2 periode)
4	Saifuddin Ismail, S.Pd	Kepala Sekolah	2004-2008
5	Moh. Syifak Mawahib, S.Ag	Kepala Sekolah	2008-sekarang

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bertakwa demi terwujudnya insan berkualitas yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah wal Jama'ah, berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

² *Ibid.*

Indikator:

- 1) Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar, makhroj dan tajwidnya.
- 2) Siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar baik bacaan maupun gerakan dalam shalat.
- 3) Siswa dapat menunjukkan sikap sopan terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa dapat belajar/bekerja secara mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan hidup.
- 6) Siswa mampu menyesuaikan diri sehubungan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta didasari iman dan takwa.³

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada budaya bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
- 3) Meningkatkan kualitas akademik.
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler

³ *Ibid.*.

dan ekstrakurikuler.

- 5) Penguasaan *life skills* dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif.
- 6) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Imtaq (iman dan takwa).⁴

3. Fungsi dan Tujuan

a. Fungsi

Untuk dapat mengemban misi dan melaksanakan program pendidikan, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang mempunyai empat fungsi, yaitu:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembinaan sivitas akademik, dan
- 4) Melaksanakan urusan tata usaha sekolah.⁵

b. Tujuan

- 1) Membina manusia muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan, cakap dan terampil, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 2) Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang perorang, masyarakat, dan negara.
- 3) Mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

- 4) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia.
- 5) Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan Akhlak dan kepribadian Indonesia.⁶

4. Informasi Akademik

a. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang mengembangkan organisasi yang terdiri dari lima unsur. Kelima unsur tersebut adalah unsur penasihat, unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, unsur pelaksana pendidikan, unsur pelaksana administrasi, dan unsur peserta didik. (Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran).

Unsur penasihat adalah dewan pengurus Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yang beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai minat dan perhatian khusus terhadap masalah-masalah pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Unsur penasihat berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan forum komunikasi untuk menjaga dan memelihara hubungan antara SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dan masyarakat.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang bertugas memimpin dan bertanggung

⁶ *Ibid.*

jawab dalam penyelenggaraan semua kegiatan sekolah, pembinaan pelaksana pendidikan, pelaksana administrasi, siswa, serta hubungan dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah yang membawahi urusan-urusan: kurikulum, kesiswaan, sarana/prasarana, dan hubungan dengan masyarakat, serta ketatausahaan.

Unsur pelaksana pendidikan adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah yang berada dan bertanggung jawab langsung pada kepala sekolah. Tugas tenaga pengajar adalah melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam proses pendidikannya. Jumlah tenaga pengajar di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sampai saat ini ada 41 orang.

Unsur pelaksana administrasi mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah. Fungsi bagian tata usaha adalah: melakukan urusan surat-menyurat, rumah tangga, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan, melakukan urusan administrasi pendidikan, dan melakukan urusan administrasi pembinaan siswa dan alumni.⁷

⁷ *Ibid.*

b. Struktur Kurikulum

Untuk memenuhi persyaratan akademik, siswa diwajibkan untuk mengikuti secara penuh program-program pendidikan yang diselenggarakan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sesuai kurikulum yang berlaku. Sebagai sekolah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Disamping menerapkan mata pelajaran umum juga menerapkan mata pelajaran keagamaan (Pendidikan Agama Islam) yang semuanya harus ditempuh siswa untuk setiap tingkat. Adapun komponen yang diajarkan yaitu: (1) Mata pelajaran, yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sub-sub PAI yakni Al Qur'an Hadits, Aqidah-Akhlak, Ke-NU-an (Aswaja), Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes), dan Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi; (2) Muatan Lokal, yaitu Bahasa Daerah (Jawa); dan (3) Pengembangan diri. (Keterangan lebih lanjut tentang komponen kurikulum dapat dilihat dalam struktur kurikulum SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang tahun ajaran 2011/2012 pada lampiran).⁸

⁸ *Ibid.*

c. Ekstrakurikuler

1) Seni Baca Al Qur'an (Tartil)

Tujuan: Mengembangkan kompetensi baca Al Qur'an (Tartil) dalam rangka upaya peningkatan iman dan taqwa.

2) Pembinaan Ubudiyah dan Keputrian (khusus siswa putri)

Tujuan: Memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa putri tentang masalah kewanitaan.

3) Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan: Memberi bimbingan masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siswa, pemilihan jenjang yang lebih tinggi, masalah sosial kehidupan siswa.

4) Kelompok Ilmiah Remaja/Penelitian Ilmiah Remaja (KIR/PIR)

Tujuan: Melatih siswa berpikir kritis/ilmiah, melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, mempersiapkan dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan lomba.

5) Musik Islami (Marwas dan Al Banjari)

Tujuan: Memberikan keterampilan menggunakan alat-alat dan gerakan yang bernuansa Islami serta untuk pemantapan iman dan taqwa.

6) *English Conversation Club* (ECC)

Tujuan: Memberikan keterampilan berbahasa Inggris agar siswa mampu mengikuti perkembangan melalui komunikasi pada era globalisasi.

7) Sekolah Sepak Bola (SSB)

Tujuan: Memberikan keterampilan sepak bola dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan menjaga kebugaran tubuh.

8) Bina Wirausaha/*Enterpreunership*

Tujuan: Memberikan keterampilan berwirausaha/*home industri*.

9) Seni Lukis

Tujuan: Memahami, menghargai dan menikmati hasil karya seni serta memanfaatkan karya seni untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti dan menguatkan akar budaya bangsa.⁹

d. Keunggulan dan Ciri Khas

Keunggulan:

- 1) Pendidikan formal dan agama beraqidah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah.
- 2) Membaca Al Qur'an bersama-sama sepuluh menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- 3) Tamatan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang diharapkan:
 - a) Hafal Surat Yasin dan surat-surat lainnya.
 - b) Dapat menjadi imam tahlil.
 - c) Memandikan, mengkafani, dan menjadi imam shalat jenazah.
- 4) Sebagian besar guru (77,27%) berpengalaman di bidangnya

⁹ *Ibid.*

dengan gelar Sarjana (S1).

5) Kegiatan *enterpreunership*/kewirausahaan.

Ciri Khas:

- 1) Pembinaan kemampuan baca Al Qur'an.
- 2) Pembinaan shalat wajib dan sunnah.
- 3) Ibadah sosial.
- 4) Peringatan hari besar Islam/nasional.
- 5) Siswa putra memakai seragam celana panjang dan siswa putri berjilbab.¹⁰

e. Sistem Pembelajaran

Kegiatan studi siswa dilaksanakan dalam bentuk pelajaran teori, praktikum atau kerja lapangan, atau gabungan diantara ketiga bentuk tersebut. Pelajaran teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan siswa atas teori, prinsip, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan suatu bidang studi. Pelajaran praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung guru-siswa), kegiatan terstruktur (tugas terbimbing) dan kegiatan belajar mandiri.

¹⁰ *Ibid.*.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang juga melakukan layanan belajar berupa:

- 1) Program matrikulasi, yaitu setiap siswa yang nilai danun pelajaran Matematika kurang dari 6 wajib mengikuti pelajaran tambahan Matematika selama satu semester, semuanya dilaksanakan pada pukul 06.00 - 07.00 WIB.
- 2) Program remedial, program ini diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah rata-rata untuk semua mata pelajaran.
- 3) Program khusus, diperuntukan bagi siswa kelas III disiapkan program khusus sukses Ujian Nasional dan Penerimaan Siswa Baru (PSB) Negeri.
- 4) Program pengayaan, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata akan dikembangkan secara optimal dengan diajar oleh Tim Guru atau mendatangkan tutor dari luar.
- 5) Program tutor sebaya, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman di kelasnya.¹¹

f. Sarana dan Prasarana

- 1) Laboratorium multimedia dan komputer.
- 2) Laboratorium IPA.
- 3) Perpustakaan.

¹¹ *Ibid.*.

- 4) Gedung pertemuan.
 - 5) Bimbingan dan konseling.
 - 6) Sarana umum, antara lain: Masjid Hizbullah 3 lantai sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus tempat berjama'ah sholat dhuhur bagi siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Kantor Pos cabang Singosari, Bank, Lapangan Olahraga, dan Sarana Kesenian, dan lain sebagainya.¹²
- g. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga dan tenaga kependidikan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang pada tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 41 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang pendidikan dan jabatan akademik (fungsional).

Adapun perincian tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikannya, yaitu:

- 1) Bergelar Master (S2) sebanyak 2 orang (4,87%)
- 2) Bergelar Sarjana (S1) sebanyak 32 orang (78,04%)
- 3) Berijazah Sarjana Muda (D3) sebanyak 3 orang (7,31%)
- 4) Berijazah Diploma II (D2) sebanyak 2 orang (4,87%)
- 5) Berijazah Diploma I (D1) sebanyak 1 orang (2,43%), dan
- 6) Berijazah setingkat SLTA sebanyak 1 orang (2,43%)
- 7) Selain itu terdapat 1 orang (2,43%) yang sedang menjalani tugas

¹² *Ibid.*.

belajar pada program Master/Magister (S2).¹³

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar (Guru) Tahun Ajaran 2011-2012

No	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru Tetap Yayasan	10	13	23
2	Guru PNS DPK	3	4	7
3	Guru Tidak Tetap	7	1	8
4	Guru Kontrak	2	1	3
Jumlah		22	19	41

Tabel 4.3 Daftar Jenjang Pendidikan Guru Tahun Ajaran 2011-2012

No	Ijazah Tertinggi	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SLTA/Sederajat	-	1	1
2	Diploma I (D1)	1	-	1
3	Diploma II (D2)	2	-	2
4	Diploma III (D3)	2	1	3
5	Sarjana (S1)	16	16	32
6	Master/Magister (S2)	1	1	2
Jumlah		22	19	41

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2011-2012

No	Jenis Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tenaga Administrasi	5	-	5
2	Pesuruh	3	-	3
Jumlah		8	-	8

¹³ *Ibid.*.

Tabel 4.5 Daftar Siswa Tahun Ajaran 2011-2012

No	Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII	160	132	292
2	Kelas VIII	136	115	251
3	Kelas IX	110	101	211
Jumlah		406	348	754

Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas VIII C Tahun Ajaran 2011-2012

Nomor		NAMA SISWA	L/P
Urt	Induk		
1	7247	Achmad Royhan	L
2	7259	Aldila Nur Safira Afif	P
3	7268	Anggita Lira Ardhiyanti	P
4	7270	Annis Maulidatus Sa'diyah	P
5	7288	Chilfi Arifah Aprilia	P
6	7293	Dea Vani Rahmasari	P
7	7294	Deas Ayu Sabilah	P
8	7299	Diah Dinanti	P
9	7307	Eka Suwandita Dirganta	L
10	7309	Eva Ratna Wulandari	P
11	7310	Fachrizan Bhimantara P.	L
12	7319	Febrian April Rizki	L
13	7327	Fitriyah Febbiyanti	P
14	7333	Havis Dading Rinaldi	L
15	7334	Heru Wandoyo	L
16	7337	Ilham Romadhoni	L
17	7348	Khusnul Khotimah	P
18	7350	Kukuh Widodo	L
19	7352	Lavilatul Isa Afrilia	P

20	7357	Lola Putri Decha	P
21	7358	Lutvi Miftakul Oktavia	P
22	7359	M. Afif Izzuddin	L
23	7385	Moch. Fajri Ainun Nabel	L
24	7387	Moch. Musthofa Al Mahdi	L
25	7390	Mochamad Afy Fatchur Rozi	L
26	7391	Mochamad Alfian Choirul	L
27	7399	Moh. Soim	L
28	7305	Mokhammad Afif Ainun N.	L
29	7407	Monica Engel Larasati	P
30	7429	Muhammad Lathif Rahman	L
31	7434	Muhammad Syafaatul Huda	L
32	7436	Muhammad Yusril In'am	L
33	7442	Nafa Nur Kholifah	P
34	7456	Nur Atiko	P
35	7461	Prasetyo	L
36	7467	Revaldo Alfani Wahyudi	L
37	7474	Rio Wahyu Ananda	L
38	7480	Rizky Fajar Firmansyah	L
39	7486	Silvinda Dwi Irfani	P
40	7495	Sulis Dwi Zuliati	P
41	7504	Uswatun Khasanah	P
42	7534	Durotul Lam'atis Tsaniyah	P

5. **Perlengkapan dan Posisi Ruangan Kelas**

Kelas VIII C terdapat di bagian utara sekolah tepatnya di lantai 2. Tembok berwarna hijau muda (atas) dan hijau tua (bawah), terdapat 6 jendela samping kanan dan 6 jendela samping kiri. Ruangan kelas sangat bersih dan penataan hiasan kelas cukup bagus. Bangku deretan depan terdapat 4 meja dan terdapat 6 baris ke belakang. Dan meja guru terdapat

di pojok kanan depan dan papan tulis menggunakan *white board*. Bangunannya masih bagus, tembok-temboknya masih cerah dan meskipun sudah lama lantainya masih terlihat putih dan bersih.¹⁴

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 1:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan meliputi sebagai berikut:

Standar Kompetensi	: Meningkatkan keimanan Kepada Rasul Allah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Ulul Azmi : Menyebutkan Nama-nama dan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi
Metode yang diterapkan	: <i>The Power of Two</i> , Tanya Jawab, dan Demonstrasi

Pada siklus pertama ini, peneliti hanya menetapkan satu kali pertemuan saja dengan penerapan metode *The Power of Two* sebagai kegiatan pembelajaran. Dan program pembelajaran pertama ini dirancang untuk memberikan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sebagai pemahaman awal bagi semua siswa.

¹⁴ Observasi, Lokasi Ruang Kelas VIII tempat penelitian tindakan kelas.

Sehingga siswa siap untuk mempelajari materi secara umum.

Proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* pada siklus pertama ini menggunakan sumber belajar Drs. H. M. Faqih Arifin, *Aqidah-Akhlak untuk SMP Kelas VIII*, 2010, Sidoarjo: Al Maktabah. Yang didalamnya memuat pengertian beriman kepada Rasul Ulul Azmi sekaligus nama-nama dan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Pada tahap ini merupakan suatu pelaksanaan atau proses terjadinya pembelajaran dalam kelas dengan metode *The Power of Two*, terlaksana pada tanggal 26 Januari 2012. Interaksi antara peneliti dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Pada bagian ini peneliti dapat menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pentingnya belajar secara kelompok. Bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan untuk mendapatkan banyak definisi atau pendapat dari jawaban, maka kita harus memberi dan menerima masukan dalam lingkup pembelajaran materi tersebut.

Untuk langkah selanjutnya siswa sudah membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Dan peneliti memberi arahan dan penjelasan secara singkat kepada siswa, lalu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa per individu. Lalu setelah beberapa menit kemudian

peneliti membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Kemudian pada saat itu juga peneliti mengkondisikan siswa untuk menyiapkan kelompoknya masing-masing dengan tujuan untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemudian siswa dapat mendiskusikan masing-masing jawaban dengan teman kelompoknya. Dan proses seperti ini dilakukan selama proses belajar dan pembelajaran di kelas.

Pada tahapan ini peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar dengan tema materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas jawaban hasil dari kerja kelompok masing-masing. Akan tetapi pada tahapan ini, siswa belum bisa mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya secara maksimal karena masih pertemuan awal dan masih perlu adanya adaptasi dengan metode yang diterapkan oleh peneliti, sehingga peneliti harus memberikan tambahan waktu untuk mendiskusikan ulang dan memahami materi itu kembali secara berkelompok sesuai dengan langkah-langkah *The Power of Two* dan perencanaan.

Namun setelah diberikan perpanjangan waktu, masih ada siswa yang belum paham, sehingga peneliti berusaha mendekati dan menanyakan apa kendala yang mereka hadapi sekaligus memberikan penjelasan secara intensif terhadap siswa yang bersangkutan. Dan ternyata kendala yang mereka alami adalah buku panduan yang hanya satu dalam kelompoknya sehingga mereka belum bisa

maksimal dalam memahami materi yang disampaikan bahkan juga pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah *The Power of Two* setelah diskusi kelompok selesai, peneliti mengkondisikan siswa untuk memperhatikan pertanyaan peneliti. Peneliti bertanya “Apa keunggulan Rasul Ulul Azmi dibandingkan dengan Rasul/Nabi pada umumnya?” kemudian banyak siswa yang mampu menjawab, namun jawaban mereka berbeda-beda tetapi mengacu pada inti yang sama. Dari itu peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mewakili kelompoknya untuk menyampaikan pendapat di depan siswa lainya secara bergantian dan diberikan sedikit bantuan dari rekan satu kelompoknya. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya kepada peneliti, akan tetapi pada saat itu hanya ada sedikit yang bertanya. Pada saat itu peneliti tidak menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya, dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Namun hanya sedikit pula yang mau merespon pertanyaan dari temannya tadi, dan itupun jawabannya singkat, tidak banyak kata tetapi jelas dan benar.

Pada sesi akhir proses pembelajaran, peneliti memberi arahan pada siswa tentang materi yang akan disajikan minggu berikutnya

sesuai dengan langkah-langkah *The Power of Two*. Sehingga siswa diberikan tugas untuk membaca dan menyimpulkan materi yang akan disajikan minggu berikutnya. Guna memberikan stimulus terhadap siswa untuk lebih leluasa dalam belajar pada minggu berikutnya, sehingga diskusi untuk pertemuan minggu berikutnya, semua siswa sudah siap untuk praktek diskusi kerja kelompok di kelas.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas dengan metode *The Power of Two*, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, sehingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Sehingga dari data hasil penelitian tindakan dalam kelas dapat direfleksi/evaluasi untuk mencari alternatif atau solusi dari penghambat dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan RPP. Pada bagian awal pertemuan

yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan dan sesuai dengan penerapan metode *The Power of Two*. Namun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, ternyata banyak hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa masih banyak yang belum siap untuk menerima materi dengan metode yang dipakai oleh peneliti dalam proses belajar dan pembelajaran, karena mereka masih memerlukan adaptasi dengan metode tersebut, karena metode tersebut merupakan metode yang asing bagi mereka, karena metode *The Power of Two* tidak pernah diterapkan di sekolah tersebut.
- 2) Terdapat sebagian kelompok yang kebingungan dengan materi yang dikaji, ternyata setelah didekati oleh peneliti, buku yang mereka miliki hanya satu, jadinya sedikit kendala untuk memahami secara utuh dan memerlukan waktu yang lama.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 2:

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua ini, peneliti dalam tahapan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Penyusunan perencanaan yang akan memperbaiki ketuntasan siswa dalam belajar, agar tidak terulang kembali kendala-kendala proses belajar mereka, sebagai mana

minggu yang kemarin. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan Kepada Rasul Allah
 Kompetensi Dasar : Meneladani sifat-sifat Rasul Ulul Azmi
 Metode yang diterapkan : *The Power of Two*, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

Pertemuan siklus kedua ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang lebih matang, agar tidak terulang kembali kendala-kendala minggu kemarin, dan pada minggu kemarin peneliti sudah memberikan informasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan disajikan untuk minggu berikutnya dan dilaksanakan sesuai dengan metode *The Power of Two*.

Proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* pada siklus kedua ini menggunakan sumber belajar Drs. H. M. Faqih Arifin, *Aqidah-Akhlak untuk SMP Kelas VIII*, 2010, Sidoarjo: Al Maktabah. Yang didalamnya memuat tentang penjelasan dan cara meneladani sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Tanggal 2 Februari 2012. Pada tahapan siklus kedua ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode *The Power of Two* sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajaran minggu yang

lalu, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada siswa di kelas. Pada bagian ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang anjuran untuk meneladani sifat-sifat Rasul Ulul Azmi sebagai stimulus pada siswa yang telah mempelajarinya di rumah, dan sebagai motivasi siswa untuk berpendapat secara tegas dan jelas.

Untuk langkah selanjutnya setelah peneliti menjelaskan sekilas tentang meneladani sifat-sifat Rasul Ulul Azmi sebagai stimulus terhadap siswa agar siswa bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Lalu peneliti menugaskan kepada siswa perindividu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, yaitu “apa perbedaan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi dengan Rasul-rasul pada umumnya?”. Lalu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali pada kelompok masing-masing guna mempersiapkan untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti. Kemudian siswa mendapatkan pertanyaan dari peneliti dan harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, guna tukar pendapat dari jawaban mereka masing-masing. Pertanyaannya yaitu, “bagaimana cara kita sebagai seorang pelajar untuk menerapkan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi di lingkungan sekolah?”

Pada tahapan ini peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar dengan tema materi yang telah disampaikan, sehingga

peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Dan pada siklus kedua ini hasil diskusi kelompok siswa lebih sempurna. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa dapat menjawabnya dengan baik walaupun jawabannya masih pendek/singkat, akan tetapi karena mereka kali ini lebih siap dari pada pertemuan yang pertama, mereka bisa berkomentar tentang jawaban hasil diskusi kelompok masing-masing. Dan mereka sudah bisa beradaptasi dengan metode *The Power of Two* yang diterapkan oleh peneliti di kelas.

Proses belajar dan pembelajaran dengan memakai metode *The Power of Two* sudah berjalan dengan baik, tapi kebiasaan mereka masih teraktualiasi dalam kelas, yaitu ramai. Bahkan sebagian dari mereka juga ada yang masih tidak membawa buku panduan yang dijadikan sumber belajar di kelas.

Pada siklus kedua ini tidak butuh perpanjangan waktu, karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab dan berkomentar dengan baik, walupun hanya pendek-pendek/singkat-singkat jawabannya, akan tetapi yang terpenting adalah mereka bisa aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah metode *The Power of Two* setelah diskusi kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban dari hasil diskusi semua kelompok yang sudah

dikemukakan di depan. Kemudian banyak siswa yang bisa menjawabnya, namun jawabannya pendek-pendek dan sebagian mereka banyak yang bisa menjawab dibandingkan dari pada siklus pertama. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya pada peneliti mengenai materi pelajaran yang sudah dilalui, pada saat itu hanya beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti, namun peneliti tidak menjawabnya, dengan tujuan biar siswa yang lain menjawabnya, namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawabnya, namun jawabannya lebih bagus dari pada siklus yang pertama. Akan tetapi tidak hanya melemparkan tanggung jawab kepada siswa, peneliti tetap memberikan arahan atas jawaban yang diungkapkan oleh siswa tadi.

Sesi akhir proses belajar dan pembelajaran pada siklus kedua ini, peneliti memberi arahan pada siswa sebagaimana dalam aturan-aturan dalam metode *The Power of Two* tentang materi yang akan disajikan pada minggu berikutnya. Sehingga siswa diberikan tugas untuk membaca dan menyimpulkan materi yang akan disajikan dan mewajibkan pada setiap siswa untuk bisa menjawabnya secara mandiri, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dipertemuan berikutnya yaitu disiklus ketiga. Maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan

mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Kemudian peneliti mengevaluasi dan dapat mencari solusi dari penghambat proses pembelajaran tersebut.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Namun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, ternyata sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya yaitu siklus pertama. Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa masih ada yang belum siap mendiskusikan materi ajar, karena sebagian siswa masih ada yang tidak membawa buku panduan.
- 2) Terdapat sebagian kelompok yang kebingungan dengan materi yang dikaji, karena sebagian siswa ada yang masih belum belajar.
- 3) Terdapat sebagian dari mereka yang bisa menjawab pertanyaan

dari peneliti, tetapi tidak selera bertanya. Dan ketika ditanya oleh peneliti, ternyata mereka ada yang malu untuk bertanya dan sebagian mengatakan tidak ada yang mau ditanyakan, ungkapan mereka “karena sudah paham dengan materi yang disampaikan”.

- 4) Terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengkondisikan dirinya sendiri ketika proses belajar dan pembelajaran, diskusi dan juga pada waktu siswa yang lain menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 3:

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus ketiga ini, peneliti menyusun RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran yang akan memperbaiki ketuntasan siswa dalam belajar, agar tidak terulang kembali penghambat dalam proses belajar mereka, sebagaimana yang terdapat pada siklus kedua. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode *The Power of Two* yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi	: Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan adab makan dan minum : Menampilkan contoh adab makan dan minum
Metode yang diterapkan	: <i>The Power of Two</i> , Tanya Jawab, Resitasi, dan Demonstrasi

Pertemuan siklus ketiga ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas sesuai dengan penugasan belajar di rumah minggu yang lalu terhadap siswa. Peneliti minggu yang lalu sudah memberikan informasi sebelumnya pada siswa, bahwasanya pelajaran yang akan disajikan untuk minggu berikutnya harus dimaksimalkan dengan belajar di rumah. Karena persiapan pelajaran yang akan datang lebih ditekankan untuk maksimal, baik cara membacanya ataupun mengartikannya serta menjelaskannya.

Proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* pada siklus kedua ini menggunakan sumber belajar Drs. H. M. Faqih Arifin, *Aqidah-Akhlak untuk SMP Kelas VIII*, 2010, Sidoarjo: Al Maktabah. Yang didalamnya memuat penjelasan tentang adab makan dan minum beserta contoh-contohnya.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Tanggal 9 Februari 2012, Pada tahapan siklus ketiga ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajaran minggu yang kemarin, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada proses belajar dan pembelajaran siswa di kelas. Pada bagian ini peneliti dapat menjelaskan terlebih dahulu tentang adab makan dan minum, sehingga siswa dapat terangsang dengan pancingan penjelasan peneliti di depan kelas. Pada proses yang demikian siswa dapat mengangkat pemikiran atau pengetahuan

hasil dari belajar di rumah, hingga siswa termotivasi untuk berpendapat atau berkomentar tentang kajian materi tersebut, karena siswa sudah mempunyai gambaran secara umum tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, karena siswa sudah belajar di rumah.

Untuk langkah selanjutnya peneliti sudah sekilas menjelaskan tentang adab makan dan minum sebagai stimulus terhadap siswa agar siswa bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu terkait dengan materi yang dikaji. Lalu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali kekelompok masing-masing guna mempersiapkan untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti. Kemudian siswa mendapat pertanyaan dari peneliti, lalu dikaji sendiri jawabannya, kemudian hasil dari jawabannya harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, guna tukar pendapat sesama kelompoknya.

Pada tahap berikutnya, peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Dan pada siklus ketiga ini siswa lebih sempurna hasil diskusi kelompoknya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa dapat menjawabnya dengan baik. Dan

siswa menanyakan hal yang tidak mereka pahami tanpa diminta oleh peneliti. Siswa pada tahapan siklus ketiga ini semangat dan termotivasi, baik yang perempuan maupun yang laki-laki.

Proses belajar dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dan mereka sudah siap, semua bahan ajar dibawa, dan semua siswa sudah siap berkomentar dan bertanya, walaupun terkadang pertanyaannya keluar dari materi, akan tetapi yang terpenting mereka berani bertanya atau berkomentar. Dalam artian mereka sudah berani dan semangat serta termotivasi untuk belajar aktif di dalam kelas.

Pada siklus ketiga ini tidak membutuhkan perpanjangan waktu, karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab dan berkomentar dengan baik, walaupun terkadang sebagian ada pertanyaan yang melenceng dari materi. Akan tetapi yang terpenting waktu yang terpakai cukup untuk dijadikan proses belajar diskusi kelompok, karena mereka sudah merasa bahwasanya belajar kelompok sangat menyenangkan dan berguna bagi pengetahuan mereka.

Langkah selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai, peneliti mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan peneliti. Peneliti bertanya “Sebutkan adab makan dan minum yang kalian ketahui!” kemudian banyak siswa yang bisa menjawab, akan tetapi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya secara bergantian dan mengutamakan kepada siswa yang kurang aktif untuk menjawab. Dan setelah itu peneliti memberikan

kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada peneliti. Pada saat itu banyak yang bertanya, dan banyak pula yang pertanyaannya yang bagus. Semua pertanyaan siswa ditampung, kemudian oleh peneliti tidak dijawab, dengan tujuan agar siswa yang lain menjawabnya, namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawabnya, tapi jawabannya lebih bagus dari pada siklus kedua.

Tahapan akhir proses belajar dan pembelajaran ini, peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan minggu berikutnya. Sehingga siswa bisa mempersiapkan untuk belajar di rumah dan mewajibkan pada setiap siswa untuk bisa menjawabnya secara mandiri, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dipertemuan berikutnya yaitu siklus keempat. Dan siswa pada pertemuan ketiga ini, dikategorikan 85% aktif dan termotivasi. Dan juga tidak lupa peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan kegiatan pembiasaan makan dan minum di rumah, kantin sekolah, rumah makan, resepsi atau dalam situasi yang lain, serta menyimpulkan kesan-kesan yang didapatkan ketika melakukan pembiasaan tersebut.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati dari proses belajar dan pembelajaran di kelas, baik dari segi input maupun outputnya. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, sehingga peneliti dapat merefleksi dari alur

pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Sehingga peneliti dapat mengevaluasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, kemudian peneliti bisa mencari solusi dari penghambat tersebut.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Dan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas siklus ketiga ini, ternyata sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus kedua. Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari siswa, masih ada yang bertanya tentang hal yang diluar materi. Akan tetapi itu juga lebih bagus daripada tidak bertanya.
- 2) Terdapat sebagian dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, tapi mereka tidak selera bertanya. Dan ketika didekati oleh peneliti, ternyata mereka tidak ada yang mau ditanyakan, ungkapan mereka “karena sudah jelas”.

4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 4:

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus keempat ini, peneliti menyusun RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran di kelas, guna memperbaiki ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran semua materi mulai dari awal hingga terakhir, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas dan perencanaan metode yang akan diterapkan. Perencanaan yang akan diterapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji
 Kompetensi Dasar : Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
 Metode yang diterapkan : *The Power of Two*, Tanya Jawab dan Demonstrasi

Pada pertemuan siklus keempat ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas sesuai dengan penugasan belajar di rumah minggu kemarin terhadap siswa. Peneliti minggu yang lalu sudah memberikan informasi sebelumnya pada siswa, bahwasanya materi yang akan dipelajari minggu depan lebih luas lagi dari sebelumnya. Maka siswa diharapkan untuk memaksimalkan belajarnya di rumah. Karena persiapan pelajaran yang akan datang lebih ditekankan untuk maksimal dan lebih cepat menanggapi pertanyaan dari peneliti, karena minggu depan yaitu siklus keempat merupakan pertemuan terakhir yang sekaligus mengevaluasi semua mata pelajaran yang telah disampaikan minggu-minggu yang lalu.

Proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* pada siklus kedua ini menggunakan sumber belajar Drs. H. M. Faqih Arifin, *Aqidah-Akhlak untuk SMP Kelas VIII*, 2010, Sidoarjo: Al Maktabah. Yang didalamnya memuat cara mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Tanggal 16 Februari 2012. Pada tahapan siklus keempat ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajaran minggu yang kemarin dan siklus-siklus sebelumnya dari siklus satu sampai siklus ketiga, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada proses belajar dan pembelajaran siswa di kelas. Pada bagian ini peneliti terlebih dahulu meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya, kemudian setelah siswa mengumpulkan tugasnya secara keseluruhan peneliti mengulas terlebih dahulu materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dapat terangsang dengan pancingan penjelasan guru di depan kelas. Pada proses yang demikian siswa dapat mengangkat pemikiran atau pengetahuan hasil dari belajar dipertemuan sebelumnya dan di rumah, hingga siswa termotivasi untuk berpendapat atau bertanya tentang kajian materi tersebut, karena siswa sudah mempunyai gambaran secara umum tentang materi yang disampaikan oleh

peneliti, karena siswa sudah belajar di rumah. Namun siswa pada tahapan siklus keempat ini lebih mengerucut pada materi yang akan dipelajari pada siklus keempat.

Langkah selanjutnya peneliti sesudah sekilas menjelaskan tentang adab makan dan minum beserta contoh-contohnya dengan disertai sedikit pertanyaan sebagai stimulus terhadap siswa agar bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali pada kelompok masing-masing untuk mempersiapkan diskusi laporan yang mereka buat, guna tukar pendapat sesama kelompoknya.

Dan pada siklus keempat ini siswa lebih meluas cara diskusinya, karena bukan hanya materi pada siklus keempat saja yang dikaji, tetapi mulai dari siklus pertama juga dipelajari sebagai evaluasi keberhasilan belajar siswa.

Pada tahap berikutnya, peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing.

Dan pada siklus keempat ini siswa lebih sempurna dan lebih luas hasil diskusi kelompoknya. Dari hasil diskusi yang dilakukan, siswa dapat menyimpulkannya dengan baik dan siswa lebih berani

berbicara banyak di depan kelas untuk memberikan penjelasan kepada siswa yang lain atas hasil kerja individu dan kelompoknya. Dan tanpa diminta, siswa dengan sendirinya menunjukkan keberaniannya untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami kepada peneliti. Siswa pada siklus keempat ini menunjukkan betapa semangat yang sangat tinggi dan termotivasi oleh metode pembelajaran yang diterapkan peneliti. Baik yang perempuan ataupun yang laki-laki, hampir semua siswa pada saat itu aktif dan sangat merespon terhadap peneliti, mereka banyak yang mau membantu peneliti dalam mengedarkan soal tes dan membagikan lembar angket yang disediakan oleh peneliti untuk diisi siswa sebagai data penelitian yang kemudian akan diolah oleh peneliti. Mereka merasa beruntung dengan proses pembelajaran yang peneliti terapkan.

Proses belajar dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dan mereka sudah siap semua, semua bahan ajar dibawa, dan semua siswa sudah siap berkomentar dan bertanya. Mereka berani dan semangat serta termotivasi untuk belajar aktif dalam kelas.

Pada siklus keempat ini butuh perpanjangan waktu, karena pada tahapan siklus keempat ini siswa harus memahami semua materi mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Siswa merasa sangat puas dengan pembelajaran terakhir ini, karena mereka diberikan perpanjangan waktu dan mereka diberikan kesempatan

untuk mendiskusikan semua materi dari awal sampai yang terakhir. Mereka merasa banyak pengetahuan yang didapatkan, sungguh luar biasa pertemuan yang terakhir ini, motivasi dan semangat belajar mereka sangat tinggi.

Langkah selanjutnya setelah siswa selesai mengisi soal-soal dan angket yang diberikan peneliti, peneliti mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan dari peneliti, yaitu “Apa inti dari materi yang telah kalian pelajari mulai dari pertemuan siklus pertama hingga siklus terakhir?”, kemudian banyak siswa yang bisa menjawabnya. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya pada peneliti. Pada saat itu banyak yang bertanya dan banyak pula yang pertanyaannya yang bagus-bagus. Semua pertanyaan siswa ditampung, lalu oleh peneliti tidak dijawab, dengan tujuan agar siswa yang lain menjawabnya. Dan hasil jawabannya lebih bagus dari pada siklus-siklus yang sebelumnya, penjelasannya lebih bagus dan kinerja kelompoknya lebih aktif dan optimal, bahkan mengerjakan soal-soal sangat cepat dan semuanya rata-rata terjawab.

Tahapan akhir proses belajar dan pembelajaran ini, peneliti memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan oleh peneliti mulai dari siklus pertama sampai siklus keempat. Peneliti menjelaskan kembali sebagai penyempurna dari evaluasi semua materi yang dipelajari selama penelitian. Sebagai penutup

pembelejaran dan sekaligus perpisahan, peneliti memberikan pesan-pesan kepada para siswa agar selalu belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik maupun bakat individu yang mereka miliki. Dan tidak lupa peneliti mengingatkan kepada siswa agar meningkatkan ibadah, juga ketaatan terhadap orang tua dan guru. Dan juga meningkatkan kesolidan sesama teman dan menjaga sikap dimanapun mereka berada.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Namun untuk siklus yang terakhir ini adalah pertemuan terakhir yang menentukan berhasil atau tidaknya metode yang diterapkan dalam kelas.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan

perencanaan yang telah direncanakan. Dan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas siklus keempat ini, ternyata sudah jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala yaitu, Sebagian siswa ada yang terburu-buru pulang, karena rumahnya jauh, dan secara kebetulan waktu dari proses belajar dan pembelajaran terletak pada jam terakhir, sehingga ketika sudah waktunya pulang sebagian siswa terburu-buru pulang, sebenarnya mereka masih senang dengan proses belajar dan pembelajaran pada pertemuan terakhir ini, hal itu wajar karena memang sebagian dari mereka ada yang rumahnya jauh.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Implementasi Metode *The Power of Two* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dan dari hasil tes dalam proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode *The Power of Two*. Sebagaimana dijabarkan di atas sudah benar-benar terbukti bahwasanya rumusan-rumusan masalah yang tercantum di bab I sudah terjawab dengan jelas bahwasanya proses penerapan metode *The Power of Two* dalam proses KBM guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya studi Aqidah-Akhlak pada siswa kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang berhasil. Dan dengan sangat jelas secara langsung bahwa proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* motivasi siswa dapat tumbuh dengan baik.

Bukti-bukti dari proses penerapan *The Power of Two* dapat membangun motivasi siswa, bisa dilihat dari proses KBM siklus pertama hingga siklus terakhir, secara perlahan-lahan semakin lama siswa semakin senang dan termotivasi untuk belajar, bahkan mereka merasa tidak mau berpisah dengan peneliti. Dan bukti-bukti dari hasil skor tes kelompok siklus pertama mata pelajaran Aqidah-Akhlak dengan tema materi Pengertian Beriman Kepada Rasul Ulul Azmi Serta Nama-nama dan Sifat-sifatnya. Jumlah 21 kelompok, tiap-tiap kelompok beranggotakan dua siswa. Nilai rata-rata 90, sedangkan

jumlah kelompok yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata 16 kelompok dan yang diatas nilai rata-rata 3 kelompok. Jadi, pencapaian target nilai belum sampai pada ukuran nilai rata-rata. Pada siklus pertama ini dinyatakan gagal.

Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus kedua, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang pertama, sebagaimana terbukti dalam skor tes kelompok siklus kedua mata pelajaran Aqidah-Akhlak dengan tema materi Meneladani Sifat-sifat Rasul Ulul Azmi, Jumlah 21 kelompok, nilai rata-rata 90, sedangkan jumlah kelompok yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata 10 kelompok dan yang diatas nilai rata-rata terdapat 8 kelompok. Pada siklus kedua ini dinyatakan belum maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, bahwasanya dari siklus pertama hingga siklus kedua, ada peningkatan. Artinya motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh. Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus ketiga, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang kedua, sebagaimana terbukti dalam skor tes kelompok siklus ketiga mata pelajaran Aqidah-Akhlak dengan tema materi Adab Makan dan Minum Beserta Contoh-contohnya. Jumlah 21 kelompok dengan nilai rata-rata 90, jumlah kelompok yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata 5 kelompok. sedangkan yang diatas nilai rata-rata terdapat 13 kelompok. pada siklus ketiga ini dinyatakan maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, bahwasanya dari siklus kedua hingga siklus ketiga, ada peningkatan. Dalam artian motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh dan semakin giat dalam belajar berkelompok. Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus keempat, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang ketiga, sebagaimana terbukti dalam skor tes kelompok siklus keempat mata pelajaran Aqidah-Akhlak dengan tema materi Aplikasi Adab Makan dan Minum dalam Kehidupan Sehari-hari. Jumlah 21 kelompok, nilai rata-rata 90, jumlah kelompok yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata tidak ada. Sedangkan yang diatas nilai rata-rata terdapat 18 kelompok. Pada siklus keempat ini dinyatakan sangat maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran siklus keempat, bahwasanya dari siklus sebelumnya ditemukan ada peningkatan. Dalam artian motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh dan semakin giat dalam belajar berkelompok, bahkan siswa sangat aktif dan kreatif. Hasil nilai asli dari guru Aqidah-Akhlak kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sebelum peneliti menerapkan metode *The Power of Two* dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak adalah nilai standar 85. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar 29, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata 6 siswa.

Metode yang diterapkan berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran pada masa guru Aqidah-Akhlak kelas

VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Sebelum peneliti terjun langsung menerapkan metode *The Power of Two*, bahwasanya dilihat dari segi kuantitas, nilai siswa masih jauh dibawah dari hasil setelah peneliti terjun langsung menerapkan metode *The Power of Two* di kelas.

B. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *The Power of Two* Dibidang Studi Aqidah-Akhlak

Berdasarkan hasil dari penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII C terhadap tingkat keaktifan siswa di kelas dan peningkatan prestasi siswa mulai dari pra penerapan metode hingga siklus keempat dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Peningkatan Motivasi Siswa Dari Pra Penerapan Metode *The Power of Two* Sampai Siklus Keempat

Pra Penerapan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
Siswa yang aktif 15%	Siswa yang aktif 10%	Siswa yang aktif 24%	Siswa yang aktif 60%	Siswa yang aktif 88%
Nilai siswa yang diatas target rata-rata 31 % sedangkan yang dibawah target rata-rata 69%	Nilai siswa yang diatas target rata-rata 24 % sedangkan yang dibawah target rata-rata 76%	Nilai siswa yang diatas target rata-rata 53 % sedangkan yang dibawah target rata-rata 47%	Nilai siswa yang diatas target rata-rata 77 % sedangkan yang dibawah target rata-rata 23%	Nilai siswa yang diatas target rata-rata 85 % sedangkan yang sesuai target rata-rata 15%
	Dinyatakan gagal	Dinyatakan belum maksimal	Dinyatakan maksimal	Dinyatakan sangat maksimal

Berdasarkan hasil dari wawancara respon siswa program studi Aqidah-Akhlak semester II (Genap) kelas VIII C terhadap penerapan metode *The Power of Two*, tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran mulai awal siklus peertama, melalui pertanyaan terhadap siswa “Apakah kamu senang dengan model diskusi *The Power of Two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran sekarang ini dan tiga minggu kemarin? Berdasarkan jawaban mereka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode *The Power Of Two*

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Senang	22	52,3%
2	Senang	13	30,9%
3	Kurang Senang	6	14,2%
4	Tidak Senang	1	2,4%
Jumlah		42	100%

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab sangat senang terhadap metode pembelajaran model *The Power of Two* adalah sebagai berikut:

1. “Pembelajaran model ini membuat saya menjadi semangat untuk lebih mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh bapak”.
2. “Model pembelajaran seperti ini membuat saya merasa termotivasi untuk berfikir dengan mendalam dan lebih serius”.
3. “Pembelajaran seperti ini membuat saya termotivasi, karena hasil dari jawaban kita sendiri secara sering dalam berkelompok”.

4. “Saya sangat tertarik dengan model seperti ini, karena tidak membosankan, sehingga saya selalu tegar dan semangat”.
5. “Saya dapat menerapkan secara langsung, tidak hanya menjadi pendengar setia”.

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab senang terhadap metode pembelajaran model *The Power of Two* adalah sebagai berikut:

1. “Saya senang dengan metode pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit bingung, karena secara tiba-tiba bapak memberi pertanyaan kepada kami satu persatu, lalu disuruh mendiskusikan dengan kelompok masing-masing, nah kami sedikit bingung, karena bapak tidak menjelaskan terlebih dahulu secara keseluruhan”.
2. “Kami senang dengan model proses pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit kadangkala belum siap. Untungnya ada kerja kelompok, jadinya kami bisa menuntaskan jawaban dengan tepat”.
3. “Sungguh kami senang dengan metode yang bapak terapkan, tapi kami masih tahap pemula, jadi tidak bisa berpikir secara cepat, namanya juga masih SMP kelas 2, kan sedikit lambat proses mikir kami”.

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab kurang senang terhadap metode pembelajaran model *The Power of Two* adalah sebagai berikut:

1. “Saya kurang begitu suka dengan cara bapak mengajar, karena cara penyampaian pelajaran yang bapak terapkan itu terlalu cepat. Sesuai

dengan usia saya yang masih SMP, lumrah kalau saya kurang begitu bisa mengikuti”.

2. “Kalau saya, bukan hanya cara penyampaian pelajarannya saja yang kurang begitu suka, tapi juga mata pelajarannya. Karena menurut saya waktunya tidak tepat. Soalnya mata pelajaran Aqidah-Akhlak di kelas ini terdapat pada jam terakhir sehingga wajar saja kalau saya dan teman-teman yang lain selalu saja ingin cepat pulang”.

Sedangkan alasan dari siswa yang menjawab tidak senang terhadap metode pembelajaran model *The Power of Two* hanya singkat, yaitu karena memang tidak suka dengan pembawaan peneliti. Dan karena siswa tersebut tidak mau memberikan alasan ketidak sukannya terhadap peneliti, maka peneliti menyudahi pertanyaannya kepada siswa tersebut.

Berdasarkan realita yang ada dalam respon siswa, mereka rata-rata menjawab sangat senang dan senang, namun mayoritas menjawab sangat senang. Mereka sangat senang dengan metode yang peneliti terapkan. Mereka sangat senang dengan model pembelajaran seperti *The Power of Two*, karena ungkapan mereka menjadikan mereka kreatif untuk berfikir dan kreatif untuk berdiskusi kerja kelompok serta menjadikan dirinya untuk mandiri dalam berfikir karena satu kelompok hanya ada dua anak, jadi mau tidak mau harus aktif agar tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain. Dan menjadikan mereka termotivasi secara *intrinsik* ataupun *ekstrinsik*.

Intrinsik dari mereka karena ada kerja kelompok, dan dari sebagian mereka *ekstrinsik* karena independen dari dirinya sendiri, sehingga saling memberi keseimbangan bagi siswa untuk belajar aktif.

Mayoritas dari siswa kelas VIII C pada awalnya sangat nakal dan ramai seenaknya sendiri berpola tingkah di dalam kelas, sebagai mana ungkapan dari guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak di SMP Islam Almaarif Singosari Malang, beliau Ibu Nining Syafa'ah, S.Ag bahwasanya “kelas VIII C merupakan kelas yang dihuni banyak anak yang nakal-nakal”.¹ Nakal-nakal yang dimaksudkan adalah ada beberapa siswa yang pindah dari bangku asalnya ke bangku yang lain ketika KBM di kelas, bahkan ada juga yang memukul-mukul bangku dengan keras, melempar tas milik temannya, minta izin ke toilet akan tetapi tidak kembali hingga jam pelajaran berakhir, dan juga banyak siswa yang sering berbuat gaduh hingga mengganggu konsentrasi siswa di kelas lain. Maka dari itu peneliti ditempatkan di kelas ini untuk mengukur kemampuan metode *The Power of Two* jika diterapkan di kelas yang memang benar-benar kacau. Akan tetapi realita menyatakan bahwasanya proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* benar-benar ampuh dan berhasil membangun motivasi belajar siswa khususnya dibidang mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

¹ Interview dengan guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas VIII C. Pada tanggal 25 Januari 2012.

Menurut Sanaky, langkah-langkah metode *The Power of Two* ini antara lain, ialah:²

1. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran
2. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
3. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)
4. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru
5. Siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok
6. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan

Berdasarkan dari langkah-langkah di atas, siswa merupakan objek dari penerapan metode *The Power of Two*, sebagai mana dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasanya kelas itu bukan berarti kelas ruangan, akan tetapi kelas itu adalah sekelompok siswa waktunya sama dan tempat ruangan sama, dan guru serta bahan ajarnya sama.³

² Wahid Murni dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hal.146

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta. 1998). hal 114

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Metode *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dalam proses perencanaan metode *The Power of Two*, langkah awal yang dilakukan adalah memahami buku panduan Aqidah-Akhlak kelas VIII SMP, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, penyiapan pertanyaan dan jawaban. Selain itu perencanaan implementasi metode ini juga dilakukan dalam bentuk penyiapan pertanyaan-pertanyaan sekaligus jawabannya yang sesuai dengan materi pelajaran. Sedangkan pada perencanaan implementasi metode *The Power of Two* dilakukan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang tiap-tiap kelompok berisikan dua anak, serta direncanakan juga materi yang akan dijadikan pokok bahasan oleh kelompok-kelompok tersebut.

- b. Dalam tahap pelaksanaan *The Power of Two* diketahui bahwa pada penelitian siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan masih perlunya adaptasi dengan metode pembelajaran yang memang belum pernah mereka ketahui. Pada pertemuan kedua, antusiasme siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two*, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang, akan tetapi ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan siklus sebelumnya. Kemudian pada pelaksanaan siklus yang ketiga, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis, khususnya pada saat dilaksanakan metode *The Power of Two*, hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan di kelas. Bahkan lebih berani mengutarakan pendapatnya masing-masing dan turut serta dalam perdebatan antar kelompok. Sementara saat pelaksanaan pertemuan keempat, antusiasme siswa ketika mengikuti metode *The Power of Two* juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat diskusi dan tanya jawab pada metode tersebut terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus-siklus sebelumnya.
- c. Dari hasil penilaian pengamatan dan juga penilaian tugas harian, dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan metode *The Power of Two*. Sebelum penelitian ini

dilakukan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusiasme ketika mengikuti materi pelajaran di kelas dan juga tugas-tugas rumah yang banyak tidak terselesaikan. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan keaktifan siswa secara kontinu ketika proses KBM di dalam kelas dari siklus pertama hingga terakhir. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa metode *The Power of Two* ini sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Aqidah-Akhlak.

2. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode The Power Of Two Dibidang Studi Aqidah-Akhlak

Siswa pada pra metode, tidak memiliki motivasi dan mentalitas yang baik. Kebanyakan siswa tidak dapat dikondisikan, sehingga keinginan belajar Aqidah-Akhlakpun bisa dikatakan tidak ada sama sekali, bahkan mereka bermain HP dan kejar-kejaran dengan sesama temannya di dalam kelas. Namun dengan diterapkannya metode *The Power of Two* semua siswa berubah. Dengan penerapan metode *The Power of Two* dibidang studi Aqidah-Akhlak, motivasi belajar siswa sangat meningkat. Setiap belajar dan pembelajaran dimulai, siswa secara sendirinya langsung menyiapkan seluruh alat dan bahan ajar tanpa disuruh bahkan sebelum peneliti memberikan tugas terhadap siswa, siswa terlebih dahulu bertanya pada peneliti tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Bahkan beberapa siswa yang awalnya tidak menunjukkan rasa hormat dan takutnya kepada guru, setelah diterapkannya metode *The Power of Two* ini keadaan yang semula seperti itu berubah dengan sendirinya, dikarenakan para siswa sedikit demi sedikit mampu

menerapkan ilmu yang didapatkannya di kelas kedalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, observasi, analisis dan refleksi, serta berdasarkan hasil tindakan bersiklus, maka dapat penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

- a. Mempertahankan motivasi siswa dalam mempelajari Aqidah-Akhlak yang telah ada dan berkembang sebagai wujud aktualisasi dari ajaran agama Islam secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan Aqidah-Akhlak dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta yang mendukung dan berpartisipasi secara langsung, untuk membangkitkan semangat dan komitmen bagi siswa seislami secara langsung.
- c. Memberikan pembinaan secara continue terhadap siswa disetiap aktivitas yang selalu disandarkan pada syari'at Islam.

2. Bagi Warga Sekolah

- a. Memberikan dukungan dengan semangat dan komitmen terhadap program kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa belajar Aqidah-Akhlak.
- b. Berusaha untuk terlibat secara langsung dalam segala kegiatan agar tercipta kebersamaan, sehingga untuk menanam dan membiasakan nilai-nilai agama tidak hanya menjadi tugas guru agama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qur'anul Karim. Bandung: CV Jumanatul Ali Arrt.
- Arief, Amal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Jati, Eko Purnomo. 1993. *Kamus Lengkap*. Surabaya: Karya Ilmu.

- Mafatih, Ahmad Bisyr Hadi. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* (<http://media.diknas.go-id>, diakses pada tanggal 26 Juni 2011)
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjetjep R. R. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Muqowin. 2007. *Strategi Pembelajaran*. <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 26 Juni 2011
- Murni, Wahid. dkk. 2010. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Nashar. 1994. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia.
- Padil, Moh. Trio Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Popham, W. James dan Eva El Beker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasti, Herlin Febriana Dwi. 2011. *Indikator Motivasi Belajar Siswa*.
- Rifai, Moh. 1994. *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*. Semarang: CV.Wicaksana.
- Rusyan, Tabarani. dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syihab, A. 1998. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tadjab, Muhaimin. Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Penyusun (LP3I). 2010. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.
- Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Geyre, Nomor 30, Telepon: (0341) 552598 Faksimile: (0341) 52398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/987/2012
Lampiran : 1 (satu) Proposal Skripsi
Perihal : Penelitian

18 Januari 2012

Kepada:
Yth. Kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : In'am Arzaqi Mahbuby
NIM : 07110280
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
Judul Skripsi : "Implementasi Metode The Power of Two dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang"

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lainuddin, MA
19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Kajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



NIS : 202051805289

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SMP ISLAM ALMAARIF 01

Terakreditasi A

J. Ronggolawe 19 Telp. 0341-458348 Faks. 0341-441286 Singosari Malang 65113

SURAT KETERANGAN

Nomor: 138/104.27/SMP.023/PA/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menerangkan:

Nama : IN'AM ARZAQI MAHBUBY
NIM : 07110280
FFakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 27 Januari 2012 s.d tanggal 16 Februari 2012 dengan judul skripsi "*Implementasi Metode The Power of Two dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang*" di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 17 Februari 2012
Kepala Sekolah,

[Handwritten Signature]
H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : In'am Arzaqi Mahbuby
NIM : 07110280
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
14 Oktober 2011	Revisi Proposal	1.
24 November 2011	Bab I, Bab II, dan Bab III	2.
14 Desember 2011	Acc Bab I, Bab II, dan Bab III	3.
18 Februari 2012	Bab IV, Bab V, dan Bab VI	4.
29 Februari 2012	Acc Bab IV, Bab V, dan Bab VI	5.
3 Maret 2012	Lampiran dan Abstrak	6.
7 Maret 2012	Acc Lampiran dan Abstrak	7.
12 Maret 2012	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 14 Maret 2012

Dekan,



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

STRUKTUR ORGANISASI

NO.	TUGAS TAMBAHAN	NAMA
1	Penanggung Jawab	Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
2	Penasihat	1. Moh. Zaini Sulaiman 2. Moh. Shobron Jamil, S.Pd.I
3	Kepala Sekolah	H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I
4	Wakil Kepala Sekolah	Achmad Effendi, S.Ag
5	Kepala Urusan:	
	5.1 Kurikulum	Amin Slamet, S.T.
	5.2 Kesiswaan dan Humas	Dyah Nurhamidah
	5.3 Sarana dan Prasarana	Nur Ali, S.Si
6	Kepala Tata Usaha	Muhamad Tohir Shirodj
7	Bendahara Sekolah	Evi Mauludiyah, S.Pd
8	Bendahara BOS	Ilmi Amin
9	BP/BK	Devi Nur Avita, S.Psi
10	Wali Kelas:	
	10.1 Kelas VII A	Choesnoel Fadjar Astoeti, S.Pd
	10.2 Kelas VII B	Mulyati
	10.3 Kelas VII C	Nining Syafa'ah, S.Ag
	10.4 Kelas VII D	Yoga Prastya Danuviarta, S.Pd
	10.5 Kelas VII E	Ahmad Fadhol Nawawi, S.Kom
	10.6 Kelas VII F	Khusnul Khotimah, S.Ag
	10.7 Kelas VIII A	Muhammad Atho' Afiyanto, S.P.
	10.8 Kelas VIII B	Khusniyah, S.Pd
	10.9 Kelas VIII C	Budhiono, S.Pd
	10.10 Kelas VIII D	Novy Achdiati, S.Pd
	10.11 Kelas VIII E	Helmidyah Setyawati, S.Pd
	10.12 Kelas VIII F	Dra. Juariyah
	10.13 Kelas IX A	Hidayatin Ni'mah, S.Pd
	10.14 Kelas IX B	Khuzaimah Habib, B.A.
	10.15 Kelas IX C	Hudaibiyah, S.Pd
	10.16 Kelas IX D	Drs. H. Taufiqur Rahman
	10.17 Kelas IX E	Nurul Imamah, S.Hum
11	Pembina OSIS	Hidayatin Ni'mah, S.Pd
12	Koordinator Keagamaan	Khuzaimah Habib, B.A.
13	Penanggung Jawab Perpustakaan	Maulina Zakiyah, S.Pd.I
14	Penanggung Jawab Laboratorium IPA	Choesnoel Fadjar Astoeti, S.Pd
15	Penanggung Jawab Laboratorium TIK	Ahmad Fadhol Nawawi, S.Kom
16	Penanggung Jawab UKS:	
	16.1 Guru dan Karyawan	Khusnul Khotimah, S.Ag
	16.2 Siswa	Khusniyah, S.Pd
17	Staf Tata Usaha:	
	17.1 Adm. Kurikulum	Suparto
	17.2 Adm. Kepegawaian	Muhammad Mahyudin Rifqi, A.Md
	17.3 Adm. Kesiswaan dan Persuratan	Kh.umaiddi
	17.4 Adm. Sarpras, Umum dan Ekspedisi	Agus Sugianto
	17.5 Petugas SPP dan DPP	Muhammad Ulin Nuha
18	Pesuruh dan Kebersihan	1. Joko Sunaryo 2. Iwan Setiawan
19	Security	Moh. Anas Mirza



H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I

**PROGRAM KURIKULUM
SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Komponen	Kelas, Alokasi Waktu & KKM					
		VII		VIII		IX	
		Σ Jam	KKM	Σ Jam	KKM	Σ Jam	KKM
A. Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama Islam	2	75	2	76	2	77
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	75	2	75	2	75
3	Bahasa Indonesia	4	75	4	75	4	75
4	Bahasa Inggris	4	75	4	75	4	75
5	Matematika	4	75	4	75	4	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam:						
	6.1 Fisika	2	75	2	75	2	75
	6.2 Biologi & Kimia	2	75	2	75	2	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial:						
	7.1 Sosiologi & Geografi	2	75	2	75	2	75
	7.2 Sejarah	1	75	1	75	1	75
	7.3 Ekonomi	1	75	1	75	1	75
8	Seni Budaya	2	75	2	75	2	75
9	Penjas, Orkes	2	80	2	80	2	80
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	80	2	80	2	80
B. Muatan Lokal							
11	Bahasa Daerah (Jawa)	2	75	2	75	2	75
12	Bahasa Arab	1	75	1	76	1	77
13	Alqur'an Hadits	1	75	1	76	1	77
C. Pengembangan Diri *)							
1	Aqidah/Akhlak	1		1		1	
2	Fiqih	1		1		1	
3	Tarikh Islam	1		1		1	
4	Ke-NU-an (Aswaja)	1		1		1	
5	SKU ('Jbudiyah)	1		1		1	
Jumlah		39		39		39	

Keterangan:

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran



H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I

**JADWAL PELAJARAN TAHUN 2011/2012
SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SENIN																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	Upacara/Sholat Dhuhur/Istighotsah																
2	3	11	30	15	26	27	9	25	16	12	17	31	2	1	29	10	23
3	11	3	30	15	26	27	9	25	16	12	17	31	28	2	29	10	23
4	15	26	3	11	8	32	17	31	9	34	33	12	36	18	2	24	29
5	15	26	11	3	8	32	17	31	9	34	33	12	36	18	24	2	29
6	8	13	26	32	3	11	31	16	33	25	35	17	10	20	36	18	2
7	8	13	26	32	11	3	31	16	33	25	35	17	10	20	36	18	24
8	Qiro'ati																

SELASA																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	5	19	40	30	22	26	11	28	34	31	25	14	29	23	1	9	10
2	19	5	40	30	22	26	28	11	34	31	25	14	29	23	18	9	10
3	30	40	5	19	32	6	2	3	11	28	14	25	21	36	18	23	9
4	30	40	19	12	32	6	3	2	28	11	14	25	21	36	29	23	9
5	26	8	27	6	19	40	16	17	2	3	11	28	18	10	29	36	20
6	26	8	27	6	12	40	16	17	3	2	28	11	18	10	4	36	20
7	13	6	8	27	40	19	17	35	31	16	24	3	11	4	20	7	36
8	13	6	8	27	40	12	17	35	31	16	3	24	4	19	20	7	36

RABU																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	37	15	32	26	28	5	40	8	25	23	34	17	10	29	21	27	18
2	37	15	32	26	5	39	40	8	25	23	34	17	10	29	21	27	18
3	6	32	26	5	15	39	34	40	17	33	31	23	9	14	7	18	27
4	6	32	26	22	15	28	34	40	17	33	31	23	9	14	7	18	27
5	24	26	6	22	59	35	8	25	40	31	12	16	20	9	18	29	10
6	35	26	6	28	39	24	8	25	40	31	12	16	20	9	18	29	10
7	32	24	37	35	6	13	22	31	8	17	16	33	7	27	9	20	14
8	32	35	37	24	6	13	22	31	8	17	16	33	7	27	9	20	14

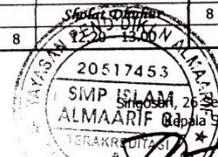
KAMIS																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	27	30	15	39	26	32	5	12	31	9	17	40	23	10	14	33	1
2	27	30	15	39	26	32	25	5	31	9	17	40	23	10	14	33	29
3	22	16	37	26	30	39	25	9	5	12	40	34	18	33	23	21	29
4	22	16	37	26	30	39	35	9	20	5	40	34	18	33	23	21	7
5	26	37	13	8	32	15	35	24	17	40	25	31	27	29	10	14	7
6	26	37	13	8	32	15	24	20	17	40	25	31	27	29	10	14	18
7	37	22	16	32	13	8	20	17	12	24	31	35	14	7	27	4	18
8	37	22	16	32	13	8	12	17	24	20	31	35	14	7	27	28	4

JUM'AT																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	32	37	24	39	16	22	30	34	14	25	9	20	33	11	19	1	5
2	32	37	35	39	16	22	30	34	14	25	9	12	33	24	11	5	19
3	16	32	22	13	24	26	31	30	25	14	20	9	19	21	5	11	28
4	16	32	22	13	35	26	31	30	25	14	12	9	24	21	28	19	11
5	35	38	24	28	39	27	34	19	20	7	9	12	10	11	18	23	29

SABTU																	
Jam	7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E
1	40	12	28	16	27	30	14	22	35	17	23	25	1	5	10	29	33
2	40	28	12	16	27	30	14	22	35	17	23	25	5	18	10	29	33
3	28	27	32	40	39	16	25	14	23	35	5	2	29	18	33	10	21
4	12	27	32	40	39	16	25	14	23	35	2	5	29	28	33	10	21
5	Pembangunan Diri																
6	Pembangunan Diri																

KG	NAMA GURU	Σ JAM	
1	H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I	5	
2	MOH. ZAINI SULAIMAN	11	
3	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag	12	
4	MOH. SHOBRON JAMIL, S.Pd.I	5	
5	H. HADIQI ANWAR, B.A.	17	
6	H. ABUL MUFID, B.A.	12	
7	DYAH NURHAMIDAH	10	
8	Hj. DEWI RUQOYAH, S.Pd, M.M.	18	
9	H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd	22	
10	HIDAYATIN NI'MAH, S.Pd	20	
11	KHUZAIMAH HABIB, B.A.	17	
12	Dra. JUARIYAH	18	
13	SIGIT RAHARJO, S.Pd	12	
14	BUDHIONO, S.Pd	22	
15	CHOESNOEL FADJAR ASTOETI, S.Pd	12	
16	MULYATI	24	
17	KHUSNIYAH, S.Pd	24	
18	HUDAIBIYAH, S.Pd	20	
19	Drs. SUSISWANTO	11	
20	ACHMAD EFFENDI, S.Ag	16	
21	AMIN SLAMET, S.T.	10	
22	ENY NURINDA, S.Pd	16	
23	Drs. H. TAUFIQUR RAHMAN	18	
24	NINING SYAFA'AH, S.Ag	17	
25	NOVY ACHDIATI, S.Pd	24	
26	ILMI AMIN	24	
27	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Ag	22	
28	EVI MAULUDIYAH, S.Pd	17	
29	NURUL IMAMAH, S.Hum	20	
30	MUH. ATHO' AFYANTO, S.P.	16	
31	HELMIDIYAH SETYAWATI, S.Pd	24	
32	YOGA PRASTYA D., S.Pd	24	
33	VITA FITRIA, S.Pd	18	
34	NUR ALI, S.Si	12	
35	MAULINA ZAKIYAH, S.Pd.I	18	
36	AHMAD FADHOL NAWAWI, S.Kom	10	
37	MUH. MAHYUDIN RIFIQI, A.Md	12	
38	DEVI NUR AVITA, S.Psi	0	
39	MOH. FATIH FALAHUDIN, S.Pd	12	
40	PUSKOM YPA	24	
No.	Hari	Piket Guru	
1	Senin	Budhiono, S.Pd	
2	Selasa	Moh. Fatih Falahudin, S.Pd	
3	Rabu	Muh. Atho' Afyanto, S.P.	
4	Kamis	Devi Nur Avita, S.Psi	
5	Jum'at	Choesnoel Fadjar Astoeti, S.Pd	
6	Sabtu	Muh. Mahyudin Rifqi, A.Md	
Waktu KBM			
Reguler		Bulan Puasa	
1	07.00 - 07.40	1	07.00 - 07.30
2	07.40 - 08.20	2	07.30 - 08.00
3	08.20 - 09.00	3	08.00 - 08.30
4	09.00 - 09.40	4	08.30 - 09.00
Istirahat 20'		Istirahat 30'	
5	10.00 - 10.40	5	09.30 - 10.00
6	10.40 - 11.20	6	10.00 - 10.30
7	11.20 - 12.00	7	10.30 - 11.00
8		8	11.00 - 11.30

- Catatan:
1. Jadwal berlaku mulai Senin, 3 Oktober 2011
2. Hari Jum'at jam ke-5 Pembinaan SKU (Ubudiyah)



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas : VIII
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

A. SEMESTER I

SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (Jam Pel.)
1	menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	
	1.1 menunjukkan nama-nama kitab Allah yang di turunkan kepada umatnya	2
	1.2 menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah	1
2	menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	
	2.1 menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Rasul Allah	2
	2.2 menjelaskan nama-nama Rasul yang wajib diketahui	1
	2.3 meneladani sifat-sifat yang wajib kita ketahui dan di amalkan dalam kehidupan umat manusia	2
3	menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya seperti karomah, maunah dan irhas	
	3.1 menunjukkan mu'jizat yang diberikan kepada Rasul Allah kitab Allah yang di turunkan kepada umatnya	1
	3.2 menunjukkan persamaan dan perbedaan karomah, maunah dan irhas	2
4	menjelaskan kisah nabi Muhammad SAW	
	4.1 menunjukkan sifat-sifat utana Nabi Muhammad SAW yang patut kita teladani	2
	Cadangan waktu	2
Jumlah		15

B. SEMESTER II

SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (Jam Pel.)
5	menjelaskan macam macam perilaku terpuji pada diri sendiri	
	5.1 menjelaskan macam-macam perilaku terpuji pada diri sendiri	3
	5.2 menampilkan contoh-contoh perilaku inovatif, kreatif, produktif dan percaya diri	3
6	menjelaskan tentang perilaku tercela pada diri sendiri	
	6.1 menjelaskan ciri-ciri perilaku tercela pada diri sendiri dan kepada orang lain	3
	6.2 menjelaskan tentang perilaku menghindari dari perbuatan akhlak tercela	2
7	menjelaskan tentang pengertian ulul azmi	
	7.1 menjelaskan materi tentang nama-nama Rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi	3
	7.2 menjelaskan materi tentang sifat-sifat Rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi	2
	Cadangan waktu	2
Jumlah		18

Jumlah Jam Pelajaran per tahun = 33 jam pelajaran



Mengetahui
 Kepala SMP Islam Almaarif 01
 Singosari

H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I

Singosari, 1 Juli 2011
 Guru Mata Pelajaran

NINING SYAFA'AH, S.Ag

SILABUS

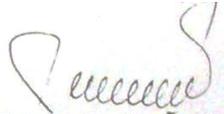
Nama Sekolah : SMP Islam Almaarif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Aqidah - Akhlak
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah swt.(Rasul Ulul Azmi)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Menjelaskan pengertian beriman kepada rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian iman kepada rasul ulul azmi. 	Penjelasan arti dan pentingnya beriman kepada rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menjelaskan pengertian rasul ulul azmi. 	Tes lisan	Uraian	Jelaskan yang dimaksud dengan Rasul ulul azmi!	2 × 40 menit	Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah SMP</i> terbitan Al Maktabah Sidoarjo, koran, majalah, alat peraga, VCD/DVD, dsb.
2. Menyebutkan nama-nama dan sifat-sifat rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kisah rasul-rasul ulul azmi. 	Membahas kisah-kisah dan sifat-sifat rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyebutkan nama-nama beserta sifat-sifat rasul ulul azmi 	Tes lisan	Uraian	Sebutkan nama-nama rasul ulul azmi!		
3. Meneladani sifat-sifat rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneladani rasul ulul azmi. 	Pembahasan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul ulul azmi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat meneladani sifat-sifat rasul ulul azmi. 	Tes lisan	Uraian	Jelaskan sifat-sifat rasul ulul azmi!		

Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Menjelaskan adab makan dan minum.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adab makan dan minum ▪ Tata krama bepergian ▪ Tata krama dalam berkendara 	Penjelasan arti dan pentingnya berperilaku terpuji seperti adab makan, minum, bepergian, berkendara, bertamu, menerima tamu, berpakaian dan berhias..	Siswa dapat memahami adab makan dan minum melalui dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian adab makan dan minum! Tulislah dalil naqli tentang adab makan dan minum!	2 × 40 menit	Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah SMP</i> terbitan Al Maktabah Sidoarjo, koran, majalah, alat peraga, VCD/DVD, dsb.
2. Menampilkan contoh adab makan dan minum.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata krama bertamu dan menerima tamu ▪ Tata krama berpakaian dan berhias 	Membahas contoh adab makan dan minum, bepergian, berkendara, bertamu dan menerima tamu, berpakaian dan berhias.	Siswa mamahami perbedaan makan minum yang baik dan yang kurang baik dan mensimulasikannya	Tes tertulis	Uraian	Diskusikan perbedaan makan minum yang baik (sesuai dengan adab/ajaran Islam) dengan makan dan minum yang kurang baik		
3. Mempraktekan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.		Membahas penerapan adab makan dan minum, bepergian, berkendara, bertamu dan menerima tamu, berpakaian dan berhias dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat bertata krama ketika makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain	Unjuk kerja	Tes simulasi	Lakukan kegiatan pembiasaan makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain. Buatlah laporan dan tulislah kesan-kesanmu		

**Mengetahui
Guru Mata Pelajaran**



Nining Syafa'ah, S.Ag

**Singosari, 26 Januari 2012
Guru Praktikan**



Ham Arzaqi Mahbuby



Mengetahui
Kepala SMP Islam Almaarif 01
Singosari



H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMP Islam Almaarif 01 Singosari
Mata Pelajaran	:	Aqidah - Akhlak
Kelas/Semester	:	VIII/2
Materi Pokok	:	Rasul Ulul Azmi
Pertemuan	:	1 dan 2 (2 x 40)
Metode Pembelajaran	:	Tanya jawab The Power of Two Demonstrasi
Standar Kompetensi	:	5. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah
Kompetensi Dasar	:	5.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Ulul Azmi 5.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi 5.3. Meneladani sifat-sifat Rasul Ulul Azmi
Tujuan Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mengetahui nama-nama Rasul Ulul Azmi, serta memahami sifat-sifatnya• Siswa dapat memahami kisah Rasul-rasul Ulul Azmi• Siswa dapat meneladani sifat-sifat para Rasul Ulul Azmi dengan membiasakan diri berperilaku seperti sifat para Rasul Ulul Azmi
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (2 pertemuan)
<u>Karakter siswa yang diharapkan:</u>	:	Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kesabaran (<i>patiently</i>) Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)
<u>Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:</u>	:	Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko Percaya diri Keorisinilan Kekompakan Berorientasi ke masa depan

Materi Pembelajaran

Rasul Ulul Azmi

- Pengertian Rasul Ulul Azmi

Disamping nabi dan rasul yang 25 ada diantaranya yang bergelar ulul azmi. Ulul Azmi adalah rasul yang diberi ketabahan dan keteguhan serta ketabahan hati yang luar biasa di dalam menegakkan agama Allah swt.

Mereka berjuang ditengah-tengah kaum yang sangat sulit, membutuhkan cara dan pendekatan yang sulit pula. Tetapi mereka gigih dalam perjuangan dan sangat sabar menerima berbagai cobaan.

Nabi dan Rasul yang bergelar Ulul Azmi adalah:

1. Nuh As
2. Ibrahim As
3. Musa As
4. Isa As
5. Muhammad saw.

- Kisah Rasul-rasul Ulul Azmi

1. Nabi Nuh As

Nabi Nuh terkenal dengan ketabahan dan kesabarannya. Selama 950 tahun berda'wah menyampaikan ajaran Allah, tetapi hanya sedikit orang yang mau mengikuti seruannya. Sebagian besar umatnya menolak bahkan mengejek dan menghina. Bahkan anaknya sendiri membangkang, sampai akhirnya kaum itu dilanda taufan.

Beliau mengajak umatnya tidak kenal waktu, siang atau malam. Beliau mengajak umatnya dengan cara terang-terangan dan juga dengan sembunyi-sembunyi, tetapi selalu diabaikan kaumnya. Ketika beliau menyerukan ajaran kepada mereka, mereka malah menutup telinga mereka dengan jari-jarinya, pertanda mereka tidak mau mendengarkan dan mereka menutup wajah-wajahnya, pertanda mereka menolaknya. Mereka mengejek Nabi Nuh As. Akan tetapi beliau terus-menerus menyeru kepada mereka agar meninggalkan kebiasaan tercela agar Allah mengampuni mereka. Dan agar Allah tidak mendatangkan siksa-Nya yang kapan saja dapat Ia datangkan.

2. Nabi Ibrahim As

Nabi Ibrahim lahir ditengah-tengah kemusyrikan. Ayahnya sendiri adalah tukang pemahat patung. Tetapi beliau dengan kecerdasannya sejak kecil beliau sudah berfikir tentang kebenaran, meskipun ia membantu ayahnya membuat patung, tetapi ia menyangkalnya sendiri, bagaimana patung yang ia buat akan disembah dan dianggap Tuhan? Adalah sesuatu yang tidak masuk akal.

Ketika Nabi Ibrahim menginjak dewasa ia mulai mencari Tuhan yang sebenarnya. Terus menerus berfikir, akhirnya ia berkesimpulan bahwa segala sesuatu ada yang menciptakan, dan Tuhan adalah yang menciptakan segalanya.

Nabi Ibrahim kemudian berda'wah menunjukkan kaumnya kepada Tuhan yang benar, yang berhak untuk disembah, dengan dialog. Mula-mula yang diajak dialog adalah ayahnya sendiri. Dengan tetap sopan dan tunduk ia membuktikan bahwa yang disembah oleh ayahnya selama ini adalah keliru. Tetapi ayahnya membantah dan menghardiknya, meskipun begitu ia tetap sopan kepada ayahnya dan berjanji memintakan ampun ayahnya kepada Allah. Begitu juga kepada kaumnya dan kepada rajanya dengan menggunakan pendekatan dialog. Tetapi semua menolaknya sampai Nabi Ibrahim dihukum dengan dibakar hidup-hidup, tetapi ia diselamatkan oleh Allah. Meskipun begitu ia tidak berhenti untuk berda'wah hingga ia diusir.

Sewaktu usianya sudah senja, beliau masih belum mempunyai anak. Beliau selalu berdo'a kepada Allah agar diberi-Nya anak. Allah pun akhirnya mengabulkan do'anya dengan diberikan seorang putra kesayangannya yang dinamai Isma'il yang akhirnya menjadi Nabi dan Rasul. Akan tetapi pada suatu saat Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Isma'il sebagai kurban kepada Allah. Nabi Ibrahim sedikitpun tidak akan menolak perintah Allah. Diberitahulah Isma'il, karena Isma'il dididik dengan keimanan yang tebal, Isma'il pun rela disembelih. Akan tetapi Allah Maha Mengetahui ketebalan iman Ibrahim dan Isma'il, Ia menggantikan Isma'il dengan seekor kambing.

3. Nabi Musa As

Nabi Musa adalah Nabi yang mempunyai tugas yang sangat berat, disamping ia membawa syari'at dari Allah, ia juga berjuang untuk membebaskan bangsa Israil dari penjajahan Fir'aun di Mesir. Nabi Musa lahir ketika Fir'aun dalam puncak kejayaannya. Saat itu Fir'aun mengaku dirinya sebagai Tuhan, seluruh rakyat disuruh menyembahnya.

Bahkan saat kelahiran Nabi Musa itu setiap bayi laki-laki yang lahir dari bani Israil harus dibunuh agar suatu saat tidak mengalahkan Fir'aun.

Akan tetapi kelahirannya diselamatkan oleh Allah. Ia dihanyutkan di sungai kemudian ditemukan oleh Fir'aun dan dirawatnya di dalam istana hingga dewasa. Setelah dewasa ia dibebaskan untuk keluar istana, semenjak itulah Musa mengetahui keadaan sebenarnya sehingga ia melawan keangkuhan Fir'aun. Kemudian Fir'aun menyuruh menangkap Musa, akan tetapi Musa melarikan diri sampai di Madyan.

Setelah 10 tahun ia kembali ke Mesir bersama istrinya yang merupakan anak dari Nabi Syu'aib As. Beliau berda'wah di Mesir bersana saudaranya Harun menghadapi Fir'aun. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara dialog dan juga adu kemampuan. Tantangan Fir'aun untuk adu ilmu pun dilayani oleh Musa, meskipun dimenangkan oleh Musa tetapi Fir'aun bertambah kejam kepada bani Israil. Pada saat itu puncak kemarahan Fir'aun, ia akan membunuh setiap orang yang beriman kepada Nabi Musa. Setelah itu Musa mengajak bani Israil untuk meninggalkan Mesir, akan tetapi Fir'aun tidak membiarkannya sehingga terjadi kejar-kejaran. Pada saat sampai di pantai, Musa memukulkan tongkatnya ke laut hingga dengan kuasa Allah laut itu terbelah menjadi dua, kemudian Musa mengajak umatnya untuk menyeberang. Ketika Musa dan umatnya sampai di ujung sedangkan Fir'aun dan bala tentaranya berada ditengah-tengah lautan, Allah menutup kembali jalan ditengah lautan tersebut sehingga Fir'aun dan bala tentara tenggelam dan tak terselamatkan. Setelah masalah itu usai, masih ada lagi cobaan dari bangsa Israil yang suka membantah.

4. Nabi Isa As

Nabi Isa adalah putra Maryam, ia lahir tanpa ayah. Malaikat Jibril meniupkan ruh kedalam perut Maryam dan kemudian Maryam mengandung dengan sendirinya atas seizin Allah swt. padahal Maryam sekalipun tidak pernah bersentuhan dengan seorang laki-laki. Tetapi bagi Allah tidak ada sesuatu yang tidak bisa terjadi.

Sejak lahir atau bahkan sebelum lahir beliau beserta ibunya selalu diterpa fitnah dari kaumnya sendiri, dan juga dari raja yang ketika itu Palestina dikuasai oleh raja Hirodis yang kejam, ia menghukum setiap orang yang dianggapnya salah menurut kehendak hatinya sendiri. Meskipun seperti itu Maryam tetap sabar dan tidak menjawabnya tetapi dengan menunjukkan Nabi Isa yang masih bayi itu. Kemudian Isa yang masih bayi itu berkata bahwa ia adalah hamba Allah yang akan menjadi Nabi, yang bertugas mensejahterakan umat dan memberikan tuntunan hidup.

Bertahun-tahun Isa mengajak kepada kebenaran kepada kaum bani Israil dengan berbagai ayat dan mu'jizat, tetapi mereka tetap bertambah memusuhi, mereka mendzalimi dan memfitnah Isa dengan berbagai cara sampai akhirnya berusaha membunuh Isa. Akan tetapi Isa diselamatkan oleh Allah. Mereka tidak membunuh dan menyalib Isa, tetapi orang yang diserupakan dengan Isa

5. Nabi Muhammad saw.

Sudah tidak diragukan lagi bagaimana da'wah dan perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam mengembangkan wahyu Allah yang berupa Al Qur'an. Nabi Muhammad yang lahir ditengah-tengah kaum jahiliyah yang terkenal dengan keangkuhannya itu berhasil juga ditaklukkan oleh Rasulullah. Perjuangan itu tidak mudah, perjuangan yang dilalui oleh Rasulullah sangat berat. Fitnahan, ancaman, dan siksaan telah diterima olehnya.

Beliau mula-mula menyebarkan ajaran Islam dengan cara sembunyi-sembunyi, hanya kepada kerabat dan teman-teman dekatnya. Setelah turunnya surat Al Hijr ayat 94-99, Nabi Muhammad memulai da'wahnya secara terang-terangan.

Bertahun-tahun Nabi berda'wah di Makkah selalu mendapatkan rintangan, bai yang ditujukan kepada beliau sendiri atau kepada pengikutnya. Tetapi itu dihadapinya dengan sabar dan tawakkal. Beliau tidak pernah membalas bahkan malah mendoakan mereka, memintakan kepada Allah agar mereka diberi petunjuk. Siksaan ini terus berlanjut hingga pada puncaknya ketika para pelindung beliau seperti paman dan istrinya. Pada saat seperti itu orang kafir Makkah memutuskan untuk membunuh Nabi Muhammad.

Nabi Muhammad kemudian hijrah ke Madinah, disana beliau mulai dapat membentuk sistem masyarakat damai. Akan tetapi masih ada orang-orang Yahudi yang suka embuat kekacauan.dan juga menghadapi musuh dari luar Madinah yang harus dihadapi dengan perang.

- Meneladani sifat Rasul Ulul Azmi
 1. Sabar dan Tabah
 2. Percaya dan berani
 3. Memaafkan orang yang menyakiti
 4. Diplomatis dan bijaksana

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- Apersepsi
- Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan
- Guru memotivasi siswa mengenai sifat-sifat rasul ulul azmi.

b. Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian dan nama-nama rasul ulul azmi beserta menceritakan betapa mulia sifat-sifat para rasul ulul azmi, dengan diselingi pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- Siswa mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari guru dan mencatat hal-hal yang dikira perlu untuk didokumentasikan.

2). Elaborasi

- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara individu.
- Kemudian setelah murid mendapatkan jawabannya masing-masing, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (satu kelompok 2 orang).
- Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan kelompoknya.

3). Konfirmasi

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan teman-temannya secara bergantian.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- Siswa menelaah lebih mendalam mengenai pengertian, nama-nama dan sifat para rasul ulul azmi serta membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.
- Guru mengingatkan kepada siswa agar meningkatkan keimanannya kepada rasul dengan menjadikan sifat-sifat rasul sebagai pedoman untuk membiasakan diri berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku paket Aqidah-Akhlak Kelas VIII, perangkat pembelajaran, koran, majalah, alat peraga, VCD/DVD, dsb.

Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen / Soal
<p>❖ Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p> <p>❖ Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p> <p>❖ Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p> <p>❖ Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p> <p>❖ Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menjelaskan pengertian rasul ulul azmi. ▪ Siswa dapat menyebutkan nama-nama beserta sifat-sifat rasul ulul azmi ▪ Siswa dapat meneladani sifat-sifat rasul ulul azmi. 	<p>Lisan</p> <p>Lisan</p> <p>Lisan</p>	<p>Obyektif</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan yang dimaksud dengan Rasul ulul azmi! • Sebutkan nama-nama rasul ulul azmi! • Jelaskan sifat-sifat rasul ulul azmi!

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki ❖ Demokratif: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain ❖ Rasa Ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar ❖ Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya ❖ Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi ❖ Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan ❖ Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa 				
---	--	--	--	--

LEMBAR PENILAIAN PROSES PENGAMATAN

Berilah tanda “cek” (✓) yang sesuai dengan suara hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No.	Pernyataan	Suara Hati		
		Sangat Yakin	Yakin	Tidak yakin
		Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Kesabaran dan ketabahan para rasul ulul azmi melebihi kesabaran dan ketabahan rasul pada umumnya			
2	Salah satu sifat rasul ulul azmi adalah memaafkan orang yang sudah menyakitinya, bahkan mendo'akan agar diberikan hidayah			
3	Sifat rasul ulul azmi yaitu diplomatis dan bijaksana sehingga layak menjadi seorang pemimpin umat dan bangsa			
4	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbuat kejahatan/kejelekan, termasuk tidak pernah berkata-kata yang jelek (jorok)			
5	Pemberontakan rasul ulul azmi terhadap penguasa yang dzalim di zamannya adalah sesuatu yang benar dan patut dijadikan teladan			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMP Islam Almaarif 01 Singosari
Mata Pelajaran	:	Aqidah - Akhlak
Kelas/Semester	:	VIII/2
Materi Pokok	:	Akhlak Terpuji
Pertemuan	:	3 dan 4 (2 x 40)
Metode Pembelajaran	:	Tanya jawab The Power of Two Resitasi Demonstrasi
Standar Kompetensi	:	6. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	:	6.1. Menjelaskan adab makan dan minum 6.2. Menampilkan contoh adab makan dan minum 6.3. Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat memahami adab makan dan minum melalui dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.• Siswa mamahami perbedaan makan minum yang baik dan yang kurang baik dan mensimulasikannya.• Siswa dapat bertata krama ketika makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (2 pertemuan)

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kemanusiaan (*Humanity*)

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif: Berorientasi tugas dan hasil
Berani mengambil resiko
Percaya diri
Keorisinilan
Kekompakan
Berorientasi ke masa depan

Materi Pembelajaran

Akhlak Terpuji

- Adab Makan dan Minum
Tata cara makan dan minum telah diatur oleh agama kita guna menjaga kesehatan tubuh agar tidak mudah terjangkit penyakit. Menurut agama ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam adab makan dan minum, yakni:
 1. Makan dan minum tidak boleh berlebih

2. Niat, berniat makan dan minum untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan ibadah
 3. Makan dan minum harus teratur baik pagi, siang, sore, atau malam
 4. Tidak boleh berbicara saat makanan masih ada di dalam mulut (sedang mengunyah)
 5. Makanan dan minuman yang dikonsumsi harus suci dan bersih, bukan makanan dan minuman yang najis dan kotor
 6. Pada saat makan hendaklah duduk yang baik
 7. Sebelum dan sesudah makan hendaklah membaca do'a
 8. Cucilah tangan dan mulut setelah makan
- **Tata Krama Berpergian**
Berpergian artinya keluar rumah untuk menuju suatu tempat. Dalam berpergian terdapat beberapa adabnya, antara lain:
 1. Sebelum berpergian harus izin terlebih dahulu dari kedua orang tua atau orang yang lebih tua dari kita
 2. Mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari rumah
 3. Sebelum berpergian, segala sesuatu keperluan harus dipersiapkan terlebih dahulu
 4. Membaca do'a sebelum berangkat, agar selamat dalam perjalanan
 - **Tata Krama Dalam Berkendaraan**
Berkendaraan artinya memakai sesuatu alat untuk mempercepat perjalanan ke tempat yang dituju. Dalam berkendara terdapat beberapa adabnya, antara lain:
 1. Dalam berkendara pikiran kita harus tenang (tidak kacau) dan harus mengikuti petunjuk dan peraturan lalu lintas
 2. Tidak boleh mengendarai kendaraan terlalu cepat, lebih-lebih di tempat yang ramai
 3. Mengendarai kendaraan pada jalur yang telah ditetapkan
 4. Mengurangi kecepatan bila hendak mencapai persimpangan jalan
 5. Mentaati rambu-rambu lalu lintas
 6. Memiliki SIM
 7. Membaca do'a
 - **Tata Krama Bertamu dan Menerima Tamu**
 - **Tata krama bertamu**
 1. Ketuk pintu sambil mengucapkan salam
 2. Berjabat tangan dengan pemilik rumah dengan menampakkan wajah yang ceria
 3. Duduk dengan baik dan sopan
 4. Berbicara seperlunya dengan pembicaraan yang sopan
 5. Gunakan waktu yang pantas untuk bertamu, jangan terlalu lama kecuali dipaksa oleh tuan rumah
 6. Berpakaian yang sopan
 7. Ketika hendak pulang mohon izin dan berjabat tangan dengan diiringi ucapan salam
 8. Keluar rumah (meninggalkan rumah) dengan menggunakan kaki kiri
 - **Tata krama menerima tamu**
 1. Menjawab salam dan menampakkan wajah yang ceria
 2. Segera menerimanya dan mempersilahkan masuk dan duduk
 3. Berpakaian yang sopan
 4. Memberikan pelayanan dengan baik, bila mampu memberi hidangan
 5. Mempersilahkan hidangan yang telah disediakan dengan penuh kesenangan

6. Pada waktu tamu berpamitan hendak meninggalkan tempat, ucapkanlah terima kasih dan antarkanlah tamu sampai ke halaman rumah
- **Tata Krama Berpakaian dan Berhias**

Sesuai dengan firman Allah swt. surat Al ahdzab ayat 59 dan Al a'rof ayat 26, dapat difahami bahwa sesungguhnya fungsi berpakaian adalah untuk menutupi aurat dan untuk memperindah jasmani manusia.

Aurat adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh dibuka dan dilihat oleh orang lain. Aurat orang laki-laki dewasa ialah antara pusar hingga lutut. Sedangkan aurat perempuan ialah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

Sedangkan dalam berhias diri, hadits-hadits Nabi Muhammad saw. banyak menjelaskan, yaitu:

 1. Anjuran untuk memotong kuku, memendekkan kumis, menyisir rambut, dan merapikan jenggot (jika berjenggot)
 2. Anjuran untuk berharum-haruman, dengan wewangian yang menyenangkan hati, melegakan dada, menyegarkan jiwa, serta membangkitkan tenaga dan gairah kerja
 3. Larangan mencukur botak sebagian kepala sedangkan lainnya tidak dicukur/dibiarkan tumbuh
 4. Larangan berhias diri dengan mengubah apa yang telah diberikan oleh Allah swt. misalnya mengeriting rambut, memakai cemara (menyambung rambut), mencukur alis mata, membuat tahi lalat palsu, dan larangan bertato
 5. Laki-laki dilarang berhias diri sehingga menyerupai perempuan dan begitu juga sebaliknya.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- Apersepsi
- Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia

b. Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian akhlak terpuji tentang adab makan, minum, berpergian, berkendara, bertamu, menerima tamu, berpakaian, dan berhias, dengan diselingi pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- Siswa mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari guru dan mencatat hal-hal yang dikira perlu untuk dijadikan bahan belajar.

2). Elaborasi

- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara individu.
- Kemudian setelah murid mendapatkan jawabannya masing-masing, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (satu kelompok 2 orang).
- Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan kelompoknya.

3). Konfirmasi

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan teman-temannya secara bergantian.

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Siswa menelaah lebih mendalam mengenai adab makan, minum, berpergian, berkendara, bertamu, menerima tamu, berpakaian, dan berhias. kemudian membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.
- Guru mengingatkan kepada siswa untuk membiasakan berakhlak terpuji dalam hal adab makan, minum, berpergian, berkendara, bertamu, menerima tamu, berpakaian, dan berhias, dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan salam perpisahan dengan murid karena pertemuan kali ini adalah merupakan kegiatan pembelajaran terakhir yang diberikan oleh guru praktikan.

Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku paket Aqidah-Akhlak Kelas VIII, perangkat pembelajaran, koran, majalah, alat peraga, VCD/DVD, dsb.

Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen / Soal
<p>❖ Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p> <p>❖ Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p> <p>❖ Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p> <p>❖ Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami adab makan dan minum melalui dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan • Siswa dapat mamahami perbedaan makan minum yang baik dan yang kurang baik dan mensimulasi kannya 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Unjuk Kerja</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Tes Simulasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan adab makan dan minum yang kamu ketahui! ▪ Sebutkan tata krama berpergian yang kamu ketahui! ▪ Sebutkan tata krama dalam berkendara an yang kamu ketahui!

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya ❖ Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki ❖ Demokratif: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain ❖ Rasa Ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar ❖ Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya ❖ Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi ❖ Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan ❖ Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bertata krama ketika makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan tata krama bertamu dan menerima tamu yang kamu ketahui! ▪ Sebutkan tata krama berpakaian dan berhias yang kamu ketahui! ▪ Diskusikan perbedaan makan minum yang baik (sesuai dengan adab/ajaran Islam) dengan makan dan minum yang kurang baik ▪ Lakukan kegiatan pembiasaan makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain. Buatlah laporan dan tulislah kesan-
--	--	--	--	---

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa				kesanmu
---	--	--	--	---------

**Mengetahui
Guru Mata Pelajaran**

Nining Syafa'ah
Nining Syafa'ah, S.Ag

**Singosari, 2 Februari 2012
Guru Praktikan**

Irfan Arzaqi Mahbuby
Irfan Arzaqi Mahbuby

Mengetahui
Kepala SMP Islam Almaarif 01
Singosari



H. Moh. Syifak Mawahib
H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I

DAFTAR GAMBAR



Gedung Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang



Kantor Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang



Kondisi Ruang Kelas (kiri) dan Siswa Ketika Proses KBM (kanan)



Kondisi Siswa Ketika Berdiskusi



Gambar Siswa Ketika Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok Secara Berpasangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : In'am Arzaqi Mahbuby
NIM : 07110280
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2007
TTL : Gresik, 5 Desember 1988
Alamat : Jl. Masjid Jami' RT 001/ RW 001 Leran Manyar Gresik
Nama Ayah : H. Muchtar Anwar (Alm)
Nama Ibu : Hj. Zuhrotun Nisa'
Anak ke- : 9
Jenjang Pendidikan : TK Muslimat NU Nurul Huda Leran (1993 - 1995)
MI Nurul Huda Leran (1995 - 2001)
MTs Nurul Huda Leran (2001 - 2004)
MA Al Ibrohimi Manyar (2004 - 2007)

Contact Person : 085646192009